

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERATING
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

Yustisia Puspaningrum

10412144018

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERATING
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

Yustisia Puspaningrum

10412144018

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL *MODERATING*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)**

Oleh:
YUSTISIA PUSPANINGRUM
10412144018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan, (2) Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, (3) Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *moderating*, (4) Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *moderating*, (5) Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating*, (6) Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating*.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kausal – komparatif. Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan tahun 2011 dan 2012 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 17 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) Profitabilitas sebagai variabel *moderating* tidak dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan, (4) Profitabilitas sebagai variabel *moderating* tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, (5) Ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan, (6) Ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : CSR, Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL *MODERATING***
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

Oleh :

YUSTISIA PUSPANINGRUM

10412144018



Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing,

Abdullah Tahan, M.Si., Ak
NIP. 19630624 199001 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERATING
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)**

yang disusun oleh :

YUSTISIA PUSPANINGRUM

NIM. 10412144018

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal
dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda tangan	Tanggal
Sukirno, Ph.D	Ketua penguji		16/5 2014
Abdullah Taman, M.Si., Ak	Sekretaris		16/5 2014
Dr. Ratna Candra Sari, M.Si	Penguji Utama		16/5 2014

Yogyakarta, 19 Mei 2014

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 0024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yustisia Puspaningrum
NIM : 10412144018
Program Studi : Akuntansi
Judul Tugas Akhir : Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan

Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai
Perusahaan Dengan Profitabilitas dan Ukuran
Perusahaan Sebagai Variabel *Moderating*
(Studi Empiris Pada Perusahaan
Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri.
S sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau
diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata
tuliskan karya ilmiah yang lazim. Demikian, pernyataan ini saya buat dalam
kesadaran dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 22 April 2014

Peneliti,



Yustisia Puspaningrum

NIM. 10412144018

MOTTO

Berlelah – lelahlah, manisnya hidup terasa setelah lelah berjuang.

(Imam Syafii)

Beruntunglah kalian sebagai penuntut ilmu karena Tuhan memudahkan jalan kalian ke surga, malaikat membentangkan sayap buat kalian, bahkan penghuni langit dan bumi sampai ikan paus di lautan memintakan ampun bagi orang – orang yang berilmu.

(Negeri 5 Menara)

Knowledge is power. (Francis Bacon)

Jangan pernah takut untuk berkarya. *Shut up and do the best. You'll never know where it will bring you.* (Raditya Dika)

You educate a woman : you educate a generation. (Brigham Young)

PERSEMBAHAN

1. Ibu Retno Udansih Yudaningrum dan Bapak Jumanto, orang tua paling keren sedunia yang tidak pernah lelah berjuang untuk putra putrinya. *I can never thank God enough for having them in my life.*
2. Faturrohman Yudanto dan Shima Dewi Mutiara Trisna, adik dan kakak paling keren yang selalu percaya akan mimpi – mimpi saya bahkan ketika saya sendiri mulai ragu. Terimakasih untuk selalu mengingatkan dan menguatkan saya.
3. Keluarga, saudara dan sahabat.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah robil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan, dukungan dari berbagai pihak.

Ucapan terimakasih yang sebesar – besarnya penulis sampaikan kepada :

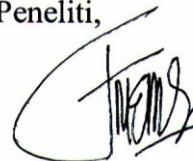
1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi UNY
3. Abdullah Taman, M.Si., Ak, dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama menyusun skripsi.
4. Dr. Ratna Candra Sari, SE., M.Si., dosen narasumber yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menyusun skripsi.
5. Segenap Dosen Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi.
6. Keluarga besar Somokarto, keluarga besar Gunawan dan keluarga besar H. Toekijar yang senantiasa memberi dukungan, semangat dan doa.
7. Wahyu Hari Surya, terima kasih untuk waktu, dukungan dan doanya dan segala keabsurdannya yang membuat pengerjaan skripsi dan semuanya ini menjadi lebih menyenangkan.

8. Sahabat – sahabatku, Inggit Setyawati, Enes, Kiki, Eva, Dek Uphie, Ayu, Prita, Erlinda, Wulan, Anna, Galeh, Yuni, Mas Hilal, Rizal, terima kasih untuk semangat dan doanya.
9. Wiwik, Irma, Tetty, Bila, keluarga kecil di Jogja, terima kasih doa dan dukungannya selama ini.
10. Keluarga besar Akuntansi B angkatan 2010, terima kasih atas kebersamaan, kerjasama yang baik, bantuan dan dukungannya. Kompak selalu dan sukses selalu.
11. Keluarga Bapak Gunawan serta teman – teman KKN, Alm. Bayu, Novi, Mas Bagus, Wahyu, Wulan, Risti, Rindhi, Ayu, terima kasih atas 2 bulan yang sungguh sangat luar biasa.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama menyusun skripsi.

Harapan peneliti semoga apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 21 April 2014

Peneliti,



Yustisia Puspaningrum

NIM. 10412144018

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS.....	16
A. Deskripsi Teori.....	16
1. Nilai Perusahaan.....	16
2. <i>Corporate Social Responsibility</i>	18
3. Kepemilikan Manajerial.....	25

4. Profitabilitas	26
5. Ukuran Perusahaan.....	30
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Berpikir	35
D. Paradigma Penelitian.....	42
E. Hipotesis Penelitian.....	42
BAB III. METODE PENELITIAN.....	44
A. Desain Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel	44
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	45
E. Metode Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data.....	49
1. Uji Asumsi Klasik	49
2. Uji Hipotesis	51
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Diskripsi Data	54
B. Analisis Statistik Deskriptif	55
C. Uji Asumsi Klasik	65
D. Uji Hipotesis.....	69
E. Pembahasan.....	80
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	88
A. Kesimpulan.....	88

B. Keterbatasan	88
C. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Prasyarat Uji Autokorelasi	51
2. Perhitungan Sampel Perusahaan	54
3. Distribusi Frekuensi <i>Tobin's Q</i>	56
4. Distribusi Frekuensi CSR.....	58
5. Distribusi Frekuensi KM.....	60
6. Distribusi Frekuensi ROA.....	62
7. Distribusi Frekuensi Ukuran Perusahaan	64
8. Hasil Uji Normalitas	65
9. Hasil Uji Heterokedastisitas	66
10. Hasil Uji Multikolinieritas	67
11. Hasil Uji Autokorelasi.....	68
12. Hasil Uji Hipotesis Pertama	69
13. Hasil <i>R Square</i> Hipotesis Pertama	70
14. Hasil Uji t Hipotesis Pertama.....	70
15. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	71
16. Hasil <i>R Square</i> Hipotesis kedua.....	72
17. Hasil Uji t Hipotesis Kedua.....	72
18. Hasil Uji Hipotesis Ketiga	73
19. Hasil <i>R Square</i> Hipotesis Ketiga.....	74
20. Hasil Uji t Hipotesis Ketiga	74
21. Hasil Uji Hipotesis Keempat.....	75

22. Hasil <i>R Square</i> Hipotesis Keempat	75
23. Hasil Uji t Hipotesis Keempat.....	76
24. Hasil Uji Residual Hipotesis Kelima	77
25. Hasil <i>R Square</i> Hipotesis Kelima.....	77
26. Hasil Uji t Hipotesis Kelima	78
27. Hasil Uji Residual Hipotesis Keenam.....	79
28. Hasil <i>R Square</i> Hipotesis Keenam	79
29. Hasil Uji t Hipotesis Keenam.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Model Penelitian	42
2. Histogram Distribusi Frekuensi Tobin's Q	56
3. Histogram Distribusi Frekuensi CSR.....	58
4. Histogram Distribusi Frekuensi KM.....	60
5. Histogram Distribusi Frekuensi ROA.....	62
6. Histogram Distribusi Frekuensi Ukuran Perusahaan	64
7. Hasil Uji Linieritas	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Profil Perusahaan Sampel Penelitian	97
2. Kepemilikan Managerial	98
3. Indeks Pengungkapan CSR Tahun 2011	99
4. Indeks Pengungkapan CSR Tahun 2012.....	100
5. Data Ukuran Perusahaan	101
6. Data Profitabilitas Perusahaan	102
7. Data Nilai Perusahaan	103
8. Indeks Pengungkapan CSR	104
9. Uji Normalitas	108
10. Uji Heterokedastisitas	108
11. Uji Multikolinieritas	109
12. Uji Autokorelasi	109
13. Uji Linieritas	110
14. Uji Regresi	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perkembangannya, perusahaan selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Dengan jaminan kesejahteraan tersebut, para pemegang saham pun tidak akan ragu untuk menanamkan modalnya.

Salah satu indikator untuk menilai nilai perusahaan memiliki prospek baik atau tidak di masa mendatang, adalah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator suatu perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya, juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan (Rahayu, 2010). Dikarenakan tuntutan persaingan dunia usaha tersebut, maka, perusahaan semakin luas pula dalam memanfaatkan sumber - sumber alam dan masyarakat sosial. Pemanfaatan sumber – sumber tersebut bertujuan untuk tetap menjaga eksistensi perusahaan serta meningkatkan keunggulan daya saing dalam bersaing dengan perusahaan lain yang bergerak dalam bidang sejenis khususnya. Usaha dalam meningkatkan nilai perusahaan terkadang dengan pemanfaatan sumber daya yang ada tidak dibarengi dengan menjaga keberlangsungan sumber – sumber yang ada.

Para pemilik modal, yang hanya berorientasi pada laba material, telah merusak keseimbangan kehidupan dengan cara menstimulasi potensi ekonomi yang dimiliki manusia secara berlebihan yang tidak memberi kontribusi bagi peningkatan kemakmuran mereka tetapi justru menjadikan mereka mengalami penurunan kondisi sosial (Galtung & Kada, 1995 dan Rich dalam Anggraini, 2006).

Semakin berkembangnya perusahaan, kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitarnya dapat terjadi. Ellington merumuskan lingkup tanggung jawab perusahaan dalam *model triple bottom line* yaitu *people*, *planet* dan *profit*. Untuk menciptakan pembangunan yang berkelanjutan, dalam operasinya perusahaan harus memperhatikan pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan perlindungan lingkungan. Oleh sebab itu, muncul kesadaran untuk mengurangi dampak negatif dari operasi bisnis dengan pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai *cost*, melainkan investasi perusahaan (Erni, 2007 dalam Sutopoyudo, 2009). Dengan menerapkan CSR, diharapkan perusahaan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang (Kiroyan, 2006 dalam Yosefa Sayekti *et al.*, 2007). Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang melaksanakan CSR akan mendapatkan respon positif dari para pelaku pasar.

Penelitian Suratno *et al.* (2006) menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *economic performance*. Walaupun penelitian ini tidak meneliti secara langsung korelasi pengungkapan

environmental terhadap kinerja ekonomi, akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

Pada era masyarakat yang mulai peduli terhadap lingkungan, CSR merupakan hal yang wajib dilakukan dan bukan sekedar pilihan sukarela bagi perusahaan. Kewajiban perusahaan dalam menerapkan CSR diatur dalam Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2007. Pasal 74 Undang – Undang Perseroan Terbatas menyatakan : (a) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (Pasal 74:1). (b) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran (Pasal 74 : 2). (c) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan (Pasal 74 : 3). Dengan peraturan ini, perusahaan khususnya perseroan terbatas yang bergerak di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan melaksanakan tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

Ambadar, 2008 dalam Tri Wijayanti, Sutaryo & Prabowo, 2011 mengemukakan beberapa motivasi dan manfaat yang diharapkan perusahaan dengan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan meliputi: 1) perusahaan terhindar dari reputasi negatif merusak lingkungan yang hanya mengejar

keuntungan jangka pendek tanpa mempedulikan akibat dari perilaku buruk perusahaan, 2) kerangka kerja etis yang kokoh dapat membantu para manajer dan karyawan menghadapi masalah seperti permintaan lapangan kerja di lingkungan dimana perusahaan bekerja, 3) perusahaan mendapat rasa hormat dari kelompok inti masyarakat yang membutuhkan keberadaan perusahaan khususnya dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan, 4) perilaku etis perusahaan aman dari gangguan lingkungan sekitar sehingga dapat beroperasi secara lancar.

Hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan CSR dan nilai perusahaan beberapa menunjukkan ketidaksamaan hasil. Hasil penelitian Harjoto dan Jo (2007) menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Nurlela dan Islahuddin (2008) yang tidak menemukan adanya pengaruh CSR dengan nilai perusahaan dan hasil penelitian Sayekti dan Wondabio (2007) yang menyatakan CSR berpengaruh negative terhadap ERC. Penelitian yang dilakukan Rimba Kusumadilaga (2010) menyimpulkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Ni Wayan Rustriani (2010) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh pada nilai perusahaan.

Selain permasalahan mengenai CSR, terdapat satu faktor yang juga turut mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kepemilikan manajerial. Dalam meningkatkan nilai perusahaan, sering terjadi *agency conflict*, yakni konflik perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Manajer

perusahaan cenderung mengejar tujuan pribadinya sendiri, misalnya untuk memperoleh bonus setinggi mungkin (Warsono *et al.*, 2009 : 10 – 11). Manajer hanya memfokuskan diri pada proyek dan investasi yang akan memberikan laba besar dalam jangka waktu yang pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan berinvestasi pada proyek yang menguntungkan dalam jangka panjang. Pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Wien Ika, 2010).

Kepemilikan manajerial dapat menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan yang timbul diantara kedua pihak tersebut sehingga kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan menurun (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Marisa Veres *et al.*, 2003). Proporsi jumlah kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan ada kesamaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham (Faisal, 2005 dalam Haryani *et al.*, 2011). Dengan adanya peningkatan kepemilikan saham tersebut, tindakan yang menguntungkan pribadi manajer dapat dicegah, sehingga dapat menyatukan kepentingan antara agen dan principal. Peningkatan kepemilikan saham oleh manajemen akan mensejajarkan posisinya dengan para pemegang saham sehingga manajemen akan

termotivasi untuk mengambil keputusan – keputusan yang meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dan Pawestri (2006) menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Siallagan dan Machfoedz (2006) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial secara negatif berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Rika dan Islahudin (2008) yang meneliti tentang pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan prosentase kepemilikan manajerial sebagai variabel *moderating*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah ditambahkan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen selain pengungkapan *corporate social responsibility*. Selain itu variabel *moderating* yang digunakan yakni ukuran perusahaan dan profitabilitas. Sampel dalam penelitian ini mengambil objek Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan pertambangan dipilih karena kegiatan bisnisnya yang bersentuhan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam yang mana berdampak langsung pada lingkungan. Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, salah satunya adalah bahan tambang. Tidak dapat dipungkiri lagi, industri pertambangan di Indonesia tetap menjadi primadona utama bagi para investor untuk berinvestasi di dalamnya. Sektor pertambangan merupakan sektor yang

sangat strategis untuk memenuhi kebutuhan bahan baku industri dalam negeri, memenuhi kebutuhan energi, menghasilkan devisa bagi pembangunan, menyediakan lapangan kerja dan menciptakan kesempatan – kesempatan berusaha bagi lingkungan sekitarnya. Itulah mengapa pertambangan menjadi salah satu pilar pembangunan ekonomi nasional.

Menggeliatnya industri pada sektor pertambangan ditunjukkan dengan laporan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) yang mencatat naiknya investasi dari sekitar US\$ 1.8 miliar pada 2010 menjadi US\$ 4.3 miliar pada 2012. Dikutip dari laporan Market Publishers 2012, pertumbuhan rata rata produksi pertambangan Indonesia yang secara mayoritas terdiri dari batubara, timah, tembaga, emas dan ammonia tercatat mencapai 12,27% pada paruh waktu 2007-2011. Diprediksi pertumbuhan yang mengarah positif ini akan meningkat 8,27% untuk periode 2012 – 2016.

Produksi pertambangan di Indonesia memang sangat menggiurkan. Dari pertambangan tembaga, produksi di Indonesia didominasi oleh dua perusahaan besar yakni PT Freeport Indonesia dan PT Newmont Nusa Tenggara. Kedua perusahaan tersebut memproduksi sekitar 50% dari seluruh produksi tembaga di Indonesia, dan 85% hasil produksi tembaga Indonesia diekspor. Pada sektor aluminium juga terjadi peningkatan investasi yang signifikan. Pada April 2011, PT Antam memulai pembangunan pabrik aluminium (Cherrical Grade Alumina) di Tayan, Kalimantan Barat, bekerjasama dengan perusahaan kimia asal Jepang Showa Denko. Dengan investasi sebesar US\$ 450 juta direncanakan akan diproduksi 300.000 ton

oksida aluminium per tahun. Proses produksinya sendiri direncanakan akan dimulai pada tahun 2014 dengan produksi tahunan sebanyak 300.000 ton. Investasi yang besar juga terjadi pada sektor aluminium. PT Merukh Iron & Steel yang dimiliki oleh Merukh Enterprises akan melakukan investasi produksi besi dan baja di Pulau Sumba, Nusa Tenggara Timur dengan pembangunan 2 pabrik baja dan besi senilai 20 miliar Euro. Sektor timah yang masih didominasi oleh PT Timah Tbk, juga melakukan investasi sebesar Rp 1,2 miliar pada tahun 2011. Menurut Indonesia Finance Today, produksi timah yang dihasilkan pada tahun 2012 mencapai 29.600 ton, naik sebesar 6.600 ton dibandingkan dengan tahun 2010. Investasi juga dilakukan oleh PT Bumi Resources Minerals Tbk untuk perluasan pertambangan emas, intan, tembaga besi, timbal dan seng. Untuk perluasan tersebut disediakan dana sebesar US\$ 581 juta antara tahun 2011 dan 2013. Dengan jumlah investasi yang sangat besar di berbagai sektor pertambangan tersebut itulah mengapa pertambangan tergolong dalam industri padat modal.

Perusahaan pertambangan termasuk dalam industri yang *high profile* (Hackstone & Milne, 1996 dalam Anggraini, 2006). Perusahaan yang termasuk dalam industri tersebut akan memberikan informasi sosial yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang *low-profile* (Anggraini, 2006). Kegiatan eksplorasi dan eksploitasi yang terkadang dilakukan sampai puluhan tahun sering berdampak tidak baik bagi lingkungan sekitar.

Dominasi PT Freeport Indonesia dan PT Newmont Nusa Tenggara pada sektor tambang sangat disayangkan oleh LSM Jerman bernama Watch

Indonesia dikarenakan perusahaan tersebut belum menaikkan kemakmuran masyarakat lokal. Papua adalah provinsi yang memiliki status otonomi khusus maka terdapat peraturan yang menyatakan bahwa 80% dari penghasilan nasional yang diterima oleh Freeport seharusnya kembali ke Papua. Selain itu, kasus lain yang pernah terjadi di Indonesia adalah pertambangan emas yang dilakukan oleh Newmont Minahasa Raya pada periode 1996 – 2004 lalu yang mengakibatkan lingkungan tercemar limbah dan ekosistem Teluk Bayur rusak serta penyakit kulit masyarakat merajalela.

Selain permasalahan di atas terdapat kasus lain yang masih berlanjut dan sampai sekarang belum menemukan titik temu penyelesaian yakni semburan lumpur panas pada proyek PT Lapindo Brantas Inc. di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Kerugian yang ditimbulkan akibat semburan lumpur tersebut diantaranya kerugian ekonomi, industri dan infrastruktur. Kerugian ekonomi masyarakat antara lain hilangnya aset (lahan pertanian dan rumah) yang terendam lumpur dan hilangnya potensi pendapatan akibat kehilangan pekerjaan. Kerugian industri adalah hilangnya aset pabrik yang terendam lumpur dan hilangnya potensi pendapatan pabrik. Kerugian infrastruktur meliputi rusaknya jalan tol, jalan raya, jaringan listrik Jawa – Bali, rel kereta api, jaringan telepon, PDAM, jaringan irigasi, serta sarana publik lainnya, mulai dari sekolah hingga kantor desa (<http://antara.co.id>).

Kurangnya perhatian perusahaan pertambangan mengenai pentingnya CSR dan pelaporannya ditunjukkan dengan data pada kurun waktu 2006 hingga 2011 terdapat 30 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Dari 30 perusahaan tersebut, sebanyak 23 perusahaan belum menyusun *Sustainability Report* (SR). Pada kurun waktu 2006 sampai 2011 hanya 7 perusahaan yang telah menyusun SR. Mereka adalah Adaro Energy Tbk., Tambang Batubara Bukit Asam Tbk., Petrosea Tbk., Medco Energi International. Tbk, Aneka Tambang. Tbk, International Nickel Indonesia. Tbk, dan Timah. Tbk. Dengan nilai investasi yang fantastis seharusnya *feedback* bagi lingkungan sekitar area daerah pertambangan juga sepadan. Namun sangat disayangkan hanya 7 perusahaan yang baru menyusun SR.

Periode penelitian ini selama 2 tahun yaitu 2011 – 2012. Profitabilitas digunakan sebagai variable *moderating* dikarenakan secara teoritis semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan berbanding lurus dengan semakin kuat pula hubungan pengungkapan sosial dengan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan sendiri berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi sosial. Perusahaan besar cenderung akan memberikan informasi laba sekarang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar cenderung akan mengelurakan biaya untuk pengungkapan informasi sosial yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil (Anggraini, 2006). Perusahaan dengan aset yang makin lama makin besar memiliki tanggung jawab tidak hanya terhadap para pemegang sahamnya namun juga dengan *stakeholder* yang lain, seperti masyarakat sekitar dan pemerintah. Oleh sebab itu demi menjaga hubungan baik dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan akan lebih memperhatikan dampak usahanya terhadap sosial dan lingkungan. Selain itu perusahaan besar cenderung

menarik perhatian dan sorotan dari publik sehingga akan mendorong perusahaan tersebut untuk menerapkan struktur *corporate governance* yang baik agar pendanaan dari pihak eksternal tetap stabil.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel *Moderating* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka secara umum dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perusahaan pada sektor pertambangan yang merupakan industri padat modal serta padat teknologi yang melakukan kegiatan eksplorasi dalam jangka waktu yang lama belum sepenuhnya melaksanakan kewajiban tanggung jawab sosial.
2. Hanya 7 perusahaan yang menyusun SR dari 30 perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI pada kurun waktu 2006 hingga 2011.
3. Konflik keagenan yang muncul antara manajer dan pemegang saham dapat menurunkan nilai perusahaan.
4. Profitabilitas yang tinggi dan ukuran perusahaan yang besar tidak menyebabkan perusahaan pertambangan semakin luas dalam mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial perusahaannya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini menggunakan subjek penelitian yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan pertambangan dengan profitabilitas sebagai variabel *moderating* di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pertambangan dengan profitabilitas sebagai variabel *moderating* di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan pertambangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* di Bursa Efek Indonesia?

6. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pertambangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* di Bursa Efek Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan pertambangan dengan profitabilitas perusahaan sebagai variabel *moderating* di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pertambangan dengan profitabilitas perusahaan sebagai variabel *moderating* di Bursa Efek Indonesia.
5. Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan pertambangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* di Bursa Efek Indonesia.
6. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pertambangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* di Bursa Efek Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi penulis memperluas pengetahuan mengenai seberapa signifikan pengaruh CSR dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan khususnya perusahaan pertambangan.
2. Bagi perusahaan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai pentingnya CSR yang diungkapkan dalam laporan yang disebut *sustainability reporting* dan sebagai pertimbangan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya agar tetap memperhatikan lingkungan. Selain memberikan sumbangan pemikiran penerapan *good corporate governance* untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan menciptakan nilai tambah bagi *stakeholder* dan mempengaruhi harga saham.
3. Bagi investor, memberikan informasi baru mengenai aspek – aspek apa saja yang dipertimbangkan dalam melakukan investasi.
4. Bagi masyarakat, akan memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengontrol atas kegiatan bisnis yang dilaksanakan oleh perusahaan dan juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak – hak yang harus diperoleh.
5. Bagi lembaga – lembaga pembuat peraturan / standar, seperti Bapepam, IAI dan sebagainya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan standar akuntansi lingkungan dan

sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas standar dan peraturan yang sudah ada.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris (Nurlela dan Islahudin, 2008).

Suatu perusahaan dikatakan memiliki nilai yang baik apabila kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaannya juga baik. Karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan pemilik atau para pemegang saham (Gapensi, 1996 dalam Wahidwati, 2002).

Menurut Vinola Herawaty (2008) salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan Tobin's Q. Rasio ini dikembangkan oleh Profesor James Tobin (1967). Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar

investasi inkremental. Jika rasio Tobin's Q di atas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Apabila Tobin's Q di bawah satu, investasi dalam aktiva tidak akan menarik bagi investor. Jadi Tobin's Q merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber – sumber daya ekonomis dalam kekuasaannya.

Tobin's Q adalah pengukur kinerja dengan membandingkan dua penilaian dari asset yang sama. Tobin's Q merupakan rasio dari nilai pasar aset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang (*enterprise value*) terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan (Fiakas, 2005 dalam Bambang Sudiyatno, 2010).

Apabila perusahaan memiliki nilai lebih besar dari nilai dasar sebelumnya, maka akan memiliki biaya untuk meningkatkan kembali, dan laba kemungkinan akan didapatkan. Berdasarkan pemikiran Tobin, bahwa insentif untuk membuat modal investasi baru adalah tinggi ketika surat berharga (saham) memberikan keuntungan di masa depan dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi dari biaya investasinya (Fiakas, 2005 dalam Bambang Sudiyatno, 2010).

Secara matematis Tobin's Q dapat dihitung dengan formulasi rumus sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = (\text{MVS} + \text{MVD}) / \text{RVA} \quad (1)$$

Dimana :

$MVS = \text{Market value of all outstanding stock.}$

$MVD = \text{Market value of all debt.}$

$RVA = \text{Replacement value of all production capacity.}$

2. Corporate Social Responsibility

a. Pengertian Corporate Social Responsibility

Menurut lingkaran studi CSR Indonesia, CSR adalah upaya sungguh – sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Nurdizal, 2011 : 15).

Menurut Philip Kotler, CSR adalah *A commitment to improve community well-being through discretionary business practices and contributions of corporate resource* (Nurdizal, 2011 : 16).

Berdasarkan apa yang diungkapkan Philip Kotler tersebut, CSR merupakan sesuatu yang perlu dilakukan, seandainya tidak akan berakibat tidak baik pada perusahaan itu sendiri. Di sini terlihat bahwa CSR dilaksanakan masih sebagai hal yang perlu bukan suatu kewajiban atau suatu peraturan yang diharuskan. Sedangkan di Indonesia saat ini, pelaksanaan CSR merupakan suatu hal yang wajib dilaksanakan. Hal tersebut diatur dalam UU Perseroan.

Menurut *Business of Social Responsibility*, CSR adalah *operating a business in manner that meet or exceeds the ethical. Legal, commercial, and public expectation* (Nurdizal, 2011 : 16).

Menurut *World Business Council for Sustainable Development*, CSR adalah *Business commitment to contribute to sustainable economic development, working with employees, their families, the local community and society at large to improve their quality of life* (Nurdizal, 2011 : 16).

Pengertian CSR berdasarkan ISO 26000 menyatakan bahwa CSR adalah *Responsibility of an organization or the impacts of its decisions and activities on society and the environment, through transparent and ethical behavior that contributes to sustainable development, health and the welfare of society; takes into account the expectations of stakeholders; is in compliance with applicable law and consistent with international norms of behavior; and is integrated throughout the organizations and practiced in its relationships* (Nurdizal, 2011 : 17).

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya perlu memiliki prioritas dan strategi. Eksistensi perusahaan dan pencapaian laba jangka panjang merupakan prioritas perusahaan. Perusahaan dalam mencapai prioritas tersebut memerlukan strategi. Kemampuan menghasilkan laba jangka panjang hanya akan terealisasi apabila keberadaan perusahaan dapat berguna dan didukung oleh *stakeholder*. Dukungan *stakeholder* akan terwujud jika dampak negatif pada ranah sosial, ekonomi, dan lingkungan bukan hanya dapat diminimalisir, tetapi justru dapat memberikan dampak positif yang besar bagi *stakeholder* (Nurdizal, 2011 : 15 – 16).

Tujuh isu utama ISO 26000 dalam merencanakan CSR sebagai berikut : (Nurdizal, 2011 : 39)

- 1) Tata kelola organisasi (kepatuhan pada hukum, akuntabilitas, transparansi, kode etik, pengenalan profit, dan minat *stakeholder*).
- 2) Hak asasi manusia (hak sipil dan politik, hak sosial, ekonomi, budaya, dan kelompok rentan, serta hak dasar dalam kepala).
- 3) Aktivitas tenaga kerja (pekerja dan hubungan antar pekerja, kondisi kerja dan perlindungan sosial, dialog sosial, kesehatan dan keamanan kerja, serta sumber daya manusia).
- 4) Lingkungan (preventif polusi, konsumsi berkelanjutan, adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, serta proteksi dan restorasi lingkungan alam).
- 5) Aktivitas operasi yang *fair* (anti korupsi dan anti suap, pelibatan tanggung jawab politik, kompetisi yang *fair*, promosi tanggung jawab sosial melalui rantai pasok, serta perhatian pada HAKI).
- 6) Isu konsumen (*marketing* yang *fair*, praktik perjanjian, perlindungan keamanan dan kesehatan konsumsi, provisi dan pengembangan produk dan jasa yang memberi manfaat sosial dan lingkungan, layanan konsumen, akses pada produk dan servis utama, konsumsi berkelanjutan, serta pendidikan dan kepedulian).
- 7) Kontribusi pada komunitas dan masyarakat (melibatkan komunitas, kontribusi pada pengembangan ekonomi, dan kontribusi pada pengembangan sosial).

b. Aspek Tiga Dimensi CSR

Ellington merumuskan lingkup tanggung jawab perusahaan dalam *model triple bottom line* yaitu *people, planet, and profit*. Pembangunan yang berkelanjutan yang erat kaitannya dengan CSR harus mencakup 3 hal kebijakan, yaitu pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan perlindungan lingkungan.

Menurut Mohammed Belal Uddin (2008), tujuan dari CSR adalah untuk menjadikan aktivitas bisnis perusahaan dan budaya perusahaan berkelanjutan dalam tiga aspek yakni :

1) Aspek ekonomi

Aspek ekonomi dari CSR meliputi pemahaman mengenai dampak – dampak ekonomi dari kegiatan bisnis perusahaan. Bagaimanapun, tanggung jawab ekonomi bukan hanya masalah perusahaan yang bertanggungjawab secara finansial, pencatatan jumlah tenaga kerja dan hutang dalam laporan akhir tanggung jawab sosial perusahaan. Dimensi ekonomi dari agenda *sustainability* harus lebih memperhatikan dampak langsung dan tidak langsung yang disebabkan oleh kegiatan operasi perusahaan terhadap lingkungan tempat perusahaan beroperasi dan para *stakeholder*.

2) Aspek sosial

Dewasa ini telah banyak perusahaan yang meningkatkan perhatiannya secara aktif terhadap aspek sosial. Memberikan

perhatian terhadap aspek sosial berarti bertanggung jawab terhadap dampak sosial akibat dari kegiatan operasi perusahaan secara langsung mau pun tidak langsung. Aspek ini mencakup karyawan yang bekerja pada perusahaan, komunitas dimana tempat perusahaan atau kegiatan operasi perusahaan berada, konsumen dan keseluruhan pihak yang termasuk dalam *stakeholder*.

3) Aspek lingkungan dan ekologi

Terdapat berbagai macam dampak yang terjadi pada lingkungan akibat dari aktivitas operasional perusahaan. Pada umumnya, dampak yang terjadi terhadap lingkungan cenderung dampak yang negatif seperti eksploitasi sumber daya alam yang terlalu berlebihan atas sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, polusi, degenarasi biodeversitas, perubahan iklim, rusaknya kawasan perhutanan, dsb.

Komitmen yang sungguh – sungguh dari perusahaan dapat ditunjukkan dengan mengubah kegiatan operasional perusahaan menjadi lebih ramah lingkungan. Sebagai contoh kegiatan tersebut seperti penekanan pada peningkatan produktivitas sumber daya, kegiatan produksi yang lebih bersih, dan dialog secara aktif dengan *stakeholder* yang berkaitan dengan perusahaan dan lingkungan.

Peningkatan *environmental performance* juga berdampak baik terhadap perusahaan itu sendiri. Penggunaan material yang tidak terlalu berlebihan dan perampangan dalam proses produksi untuk

menghindari pencemaran yang berlebihan memungkinkan terciptanya biaya produksi dan operasional yang lebih rendah secara signifikan. Selain itu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan lebih disukai oleh konsumen.

c. *Sustainability Reporting*

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). *Sustainability Reporting* meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi (ACCA, 2004 dalam Anggraini, 2006).

Dengan menggunakan dua pendekatan, sedikitnya ada delapan kategori perusahaan. Perusahaan ideal memiliki kategori reformis dan progresif (Suharto, 2007 dalam Rimba, 2010).

- 1) Berdasarkan proporsi keuntungan perusahaan dan besarnya anggaran CSR :
 - a) Perusahaan minimalis. Perusahaan yang memiliki profit dan anggaran CSR yang rendah. Perusahaan kecil dan lemah biasanya termasuk kategori ini.
 - b) Perusahaan ekonomis. Perusahaan yang memiliki keuntungan tinggi, namun anggaran CSR – nya rendah.

- c) Perusahaan humanis. Meskipun profit perusahaan rendah, proporsi anggaran CSR relatif tinggi. Perusahaan pada kategori ini disebut dengan dermawan atau baik hati.
 - d) Perusahaan reformis. Perusahaan ini memiliki profit dan anggaran CSR yang tinggi. Perusahaan ini memandang CSR bukan sebagai beban, melainkan sebagai peluang untuk lebih maju.
- 2) Berdasarkan tujuan CSR : apakah untuk promosi atau pemberdayaan masyarakat :
- a) Perusahaan pasif. Perusahaan yang menerapkan CSR tanpa tujuan jelas bukan untuk promosi, bukan pula untuk pemberdayaan, sekadar melakukan kegiatan karitatif. Perusahaan seperti ini melihat promosi dan CSR sebagai hal yang kurang bermanfaat bagi perusahaan.
 - b) Perusahaan impresif. CSR lebih diutamakan untuk promosi daripada untuk pemberdayaan. Perusahaan seperti ini lebih mementingkan “tebar pesona” daripada “tebar karya”.
 - c) Perusahaan agresif. CSR lebih ditujukan untuk pemberdayaan daripada promosi. Perusahaan seperti ini lebih mementingkan karya nyata daripada tebar pesona.
 - d) Perusahaan progresif. Perusahaan menerapkan CSR untuk tujuan promosi dan sekaligus pemberdayaan. Promosi dan

CSR dipandang sebagai kegiatan yang bermanfaat dan menunjang satu – sama lain bagi kemajuan perusahaan.

3. Kepemilikan Manajerial

Salah satu asumsi utama dari teori keagenan bahwa tujuan principal dan tujuan agen yang berbeda dapat memunculkan konflik karena manajer perusahaan cenderung untuk mengejar tujuan pribadinya sendiri, misalnya berusaha untuk memperoleh bonus setinggi mungkin (Warsono *et al.*, 2009 : 10 – 11). Eisenhardt, 1989 dalam Muh. Arief Ujiyantho *et al*, 2007 menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu : (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*.

Menurut teori ini, manajer yang hanya mengejar kepentingannya sendiri hanya akan berfokus pada proyek dan investasi perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang besar dalam jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan berinvestasi pada proyek – proyek yang menguntungkan dalam jangka panjang.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Marisa Veres *et al.* (2003) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat menjadi

mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan yang timbul diantara kedua pihak tersebut sehingga kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan menurun. Adanya kepemilikan dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Kepemilikan manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan.

Shliefer dan Vishny (dalam Siallagan dan Machfoedz, 2006) menyatakan bahwa kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Menurut Jensen dan Meckling, 1976 dalam Wien Ika, 2010 menyatakan ketika kepemilikan saham oleh manajemen rendah maka ada kecenderungan akan terjadinya perilaku *opportunistic* manajer yang akan meningkat juga. Dengan adanya kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dapat meminimalisir perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya sehingga permasalahan antara agen dan prinsipal diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham.

4. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menarik investor untuk menanamkan dananya guna ekspansi bisnis, sedangkan tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan investor menarik dananya. Bagi perusahaan sendiri, profitabilitas digunakan sebagai alat evaluasi atas efektifitas pengelolaan kegiatan operasional perusahaan. Menurut Brigham (2006) profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio – rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dari investasi.

Profitabilitas juga berfungsi sebagai alat prediksi keberlangsungan usaha suatu perusahaan di masa yang akan datang. Oleh sebab itu setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan terjamin kelangsungan hidupnya.

b. Rasio Profitabilitas sebagai Pengukur Kinerja Keuangan

Penilaian profitabilitas akan menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam melaksanakan aktivitas – aktivitas bisnis untuk mencapai tujuan strategis perusahaan. Semakin besar profitabilitas

suatu perusahaan, maka semakin baik pula manajemen dalam mengelola perusahaan, yang dimana pada akhirnya juga akan berpengaruh pada peningkatan kemakmuran pemilik perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat terlihat dari penyajian laporan keuangan. Profitabilitas keuangan perusahaan dideskripsikan dalam laporan laba – rugi yang merupakan bagian dari laporan keuangan perusahaan dimana laporan tersebut selanjutnya dapat digunakan untuk pembuatan keputusan ekonomi.

Terdapat beberapa pengukuran tingkat profitabilitas dimana masing – masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Hasil pengukuran tersebut juga dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Jenis – jenis Rasio Profitabilitas

Dalam prakteknya, menurut Kasmir (2008:199) dalam Yoppy (2012) jenis – jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah :

- 1) *Profit margin (profit margin on sales)*
- 2) *Return on Assets (ROA)*
- 3) *Return on equity (ROE)*
- 4) Laba per lembar saham

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai pengukur profitabilitas perusahaan. Ukuran yang sering digunakan dalam penghitungan ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total assets}} \times 100\% \quad (2)$$

ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. Semakin besar nilai ROA menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aktiva yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap harga saham yang akan naik. Perusahaan yang diprediksi mempunyai prospek baik di masa mendatang, nilai sahamnya akan menjadi tinggi.

Manager pada perusahaan yang *profitable* memiliki dorongan atau insentif yang lebih untuk mengungkapkan informasi untuk mendukung keberlanjutan posisi mereka dan juga kompensasi yang diperoleh (Wallace et al., 1994; Inchausti, 1997 dalam Sandra Aulia, 2011). Singhvai dan Desai, (1971) dan Roberts (1992) dalam Sandra

Aulia (2011) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan.

5. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Klasifikasi usaha menurut UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

- 1) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang – Undang ini.
- 2) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang – Undang ini.
- 3) Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha

nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Skinner (1994) dalam Sandra Aulia (2011) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki insentif yang lebih besar untuk mengungkapkan semuanya untuk meminimalisir kemungkinan adanya biaya litigasi. Perusahaan yang lebih besar biasanya lebih mengungkapkan untuk menghindari serangan politik, permintaan untuk melakukan pertanggungjawaban social, peraturan yang lebih besar, ancaman nasionalisme atau pemisahan entitas atau industri (Jensen dan Meckling, 1976; Watts dan Zimmerman, 1978 dalam Sandra Aulia 2011).

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur pendanaan perusahaan. Hal tersebut didasarkan pada semakin besar ukuran perusahaan kebutuhan akan dana juga semakin besar. Salah satu pendanaan yang tersedia yakni pendanaan eksternal. Pendanaan eksternal dapat diperoleh melalui penerbitan saham, penerbitan obligasi dan hutang, sehingga dalam rangka pemenuhan kebutuhan pendanaan tersebut perusahaan akan lebih meningkatkan kualitas implementasi *corporate governance* dalam menjalankan perusahaan. Durnev dan Kim (2003) dalam Deni Darmawati (2006) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki kesempatan investasi yang tinggi, kebutuhan pendanaan hak – hak terhadap aliran kas perusahaan menerapkan praktik *corporate governance* yang berkualitas tinggi. Perusahaan besar

cenderung menarik perhatian dan sorotan dari publik, sehingga akan mendorong perusahaan tersebut untuk menerapkan struktur *corporate governance* yang lebih baik.

Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total aktiva, penjualan atau modal dalam perusahaan tersebut. salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil (Indriani, 2005 dalam Daniati dan Suahairi, 2006).

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sumber referensi oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance*. (Ignatius Bondan Suratno, Darsono, Siti Mutmainah, 2006)

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa:

- a) *environmental performance* berpengaruh secara positif signifikan terhadap *environmental disclosure*.

b) *environmental performance* berpengaruh secara positif signifikan terhadap *economic performance*.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini menguji bagaimana pengaruh *environmental disclosure* yang ditunjukkan dalam *sustainability report* terhadap *economic performance* yang dicerminkan oleh nilai perusahaan dengan menggunakan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* pada perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2012.

2. Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan (Hamonangan Siallagan dan Mas'ud Machfoedz, 2006)

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* secara statistik berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Mekanisme *corporate governance* terdiri dari: a) kepemilikan manjerial secara negatif berpengaruh terhadap nilai perusahaan, b) *dewan komisaris* secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan c) komite audit secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian ini menguji bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating*. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Jakarta.

3. Pengaruh *Corporate Governance* pada Hubungan *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan. (Ni Wayan Rustiarini, 2010)

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dan *corporate governance* berpengaruh pada nilai perusahaan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini menguji pengaruh kepemilikan manajerial dan CSR terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating*. Dalam penelitian Ni Wayan Rustriarini, CG berkedudukan sebagai variabel *moderating*, penelitian ini komponen CG, kepemilikan manajerial dijadikan variabel independen dan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating*.

4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating. (Nurlela dan Islahudin, 2008)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini variabel *moderating* yang digunakan adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan. Terdapat penambahan satu variabel independen dalam penelitian ini yakni kepemilikan manajerial.

5. Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Nilai Perusahaan. (Sri Sofyaningsih dan Pancawati, 2011)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini kepemilikan manajerial yang diteliti adalah kepemilikan manajerial pada perusahaan pertambangan. Selain itu adanya

variabel independen CSR serta variabel *moderating* profitabilitas dan ukuran perusahaan.

6. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. (Rimba Kusumadilaga, 2010)

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel CSR berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil lainnya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas sebagai variabel moderating tidak dapat mempengaruhi hubungan CSR dan nilai perusahaan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini ditambahkan satu variabel independen yakni GCG dan satu variabel *moderating* yakni ukuran perusahaan, serta terdapat perbedaan dalam objek penelitian yaitu dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan

Mengutip dari hasil penelitian Ni Wayan Rustiarini (2008) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan informasi tanggung jawab social sebagai keunggulan kompetitif perusahaan (Ni Wayan Rustiarini, 2008). Perusahaan dengan *environmental performance* yang baik akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham. Begitu pula sebaliknya, perusahaan dengan *environmenalt performance* yang

buruk, menimbulkan keraguan bagi investor sehingga direspon dengan negative melalui penurunan harga saham. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ignatius Bondan suratno, Darsono, Siti Mutmainah (2006) yang menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *economic performance*.

2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Menurut *agency teory*, pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik keagenan. Konflik ini terjadi akibat dari perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen untuk memaksimalkan kepentingannya masing – masing. Perbedaan kepentingan ini dapat memicu manajer untuk berperilaku curang dan tidak etis sehingga merugikan pemegang saham. Kepemilikan saham oleh manajemen dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut sehingga dapat mensejajarkan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham.

Manajer yang sekaligus pemegang saham akan melakukan tindakan yang meningkatkan nilai perusahaan, karena apabila nilai perusahaan meningkat maka kesejahteraannya sebagai pemegang saham juga turut meningkat. Menurut Jensen dan Meckling, 1976 dalam Sri Sofyanongsih dan Pancawati, 2011 menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen maka semakin kuat kecenderungan manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya sehingga mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan.

3. Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *moderating*

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menciptakan laba dalam suatu perioda tertentu. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba akan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi ke dalam perusahaan tersebut. Begitu pula sebaliknya, apabila tingkat profitabilitas perusahaan tersebut rendah akan menyebabkan investor enggan berinvestasi lebih pada perusahaan tersebut. Profitabilitas juga penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa depan atau tidak.

Pengungkapan sosial perusahaan diwujudkan melalui kinerja lingkungan, sosial dan ekonomi. Semakin baik kinerja perusahaan dalam 3 aspek tersebut maka nilai perusahaan pun akan meningkat. Peningkatan nilai perusahaan ini dikarenakan investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang ramah lingkungan. Perlu diketahui, isu mengenai lingkungan sudah menjadi perhatian bagi konsumen. Menurut Bowman & Haire (1976) dan Preston (1978) dalam Hackstone & Milne (1996) dalam Anggraini (2006) semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial yang dilakukan perusahaan. Beberapa penelitian mendukung adanya hubungan yang positif antara profitabilitas perusahaan dan tingkat pengungkapan (Singhvi dan Desai, 1971; Roberts, 1992 dalam Sandra Aulia, 2011)

4. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *moderating*

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menarik investor untuk menanamkan dananya guna ekspansi bisnis, sedangkan tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan investor menarik dananya. Bagi perusahaan sendiri, profitabilitas digunakan sebagai alat evaluasi atas efektifitas pengelolaan kegiatan operasional perusahaan.

Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba adalah salah satu indikator dalam menilai nilai perusahaan. Laba perusahaan selain merupakan indikator suatu perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya, juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan (Rahayu, 2010). Dengan adanya kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan, ketika profitabilitas tinggi akan mempengaruhi besarnya kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi laba maka nilai perusahaan akan naik, sehingga manajer yang memiliki kepemilikan saham akan berupaya melaksanakan tugasnya dengan sebaik – baiknya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Naiknya nilai perusahaan pada akhirnya juga akan meningkatkan kesejahteraannya sebagai pemegang saham.

Dalam penelitian ini profitabilitas yang berkedudukan sebagai variabel *moderating* diduga akan memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating*

Menurut Jensen dan Meckling (1976); Watts dan Zimmerman (1978) dalam Sandra Aulia (2011) menyatakan perusahaan yang lebih besar biasanya lebih mengungkapkan untuk menghindari serangan politik, permintaan untuk melakukan pertanggung jawaban sosial, peraturan yang lebih besar ancaman nasionalisme atau pemisahan entitas atau industry. Perusahaan dengan skala usaha yang besar cenderung akan mengungkapkan informasi kinerja perusahaan tidak terbatas pada laporan keuangan akan tetapi juga mengungkapkan laporan sosialnya untuk menghindari biaya yang akan timbul apabila tidak dilaporkannya atau tidak dilakukannya kegiatan pertanggung jawaban sosial.

Menurut Siregar dan Utama dalam Nofandrilla (2008) dalam Indah mengemukakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi saham semakin banyak. Sembiring (2005) dan Nofandrilla(2008) dalam Indah juga mengemukakan terdapat pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Akan tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Anggraini (2006) yang menyatakan bahwa ukuran

perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Pengungkapan tanggung jawab sosial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

6. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating*

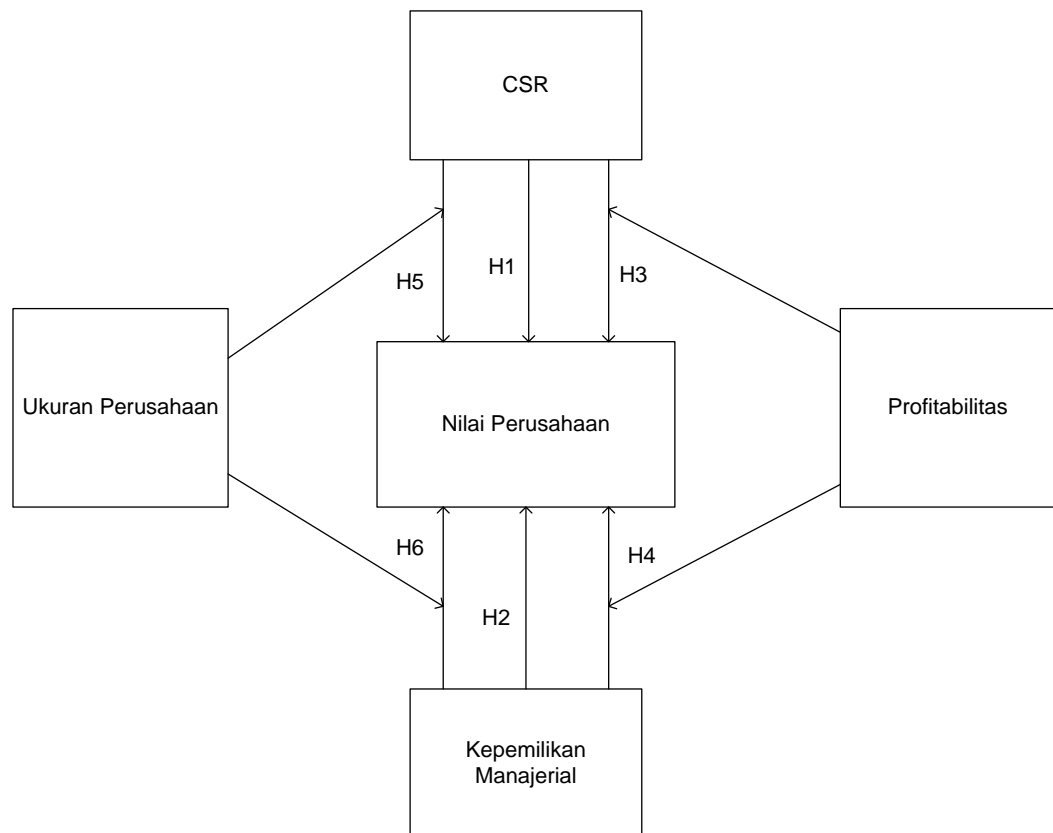
Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur pendanaan perusahaan. Hal tersebut didasarkan pada semakin besar ukuran kebutuhan akan dana juga semakin besar. Pendanaan eksternal adalah salah satu pendanaan yang tersedia. Pendanaan eksternal dapat diperoleh melalui penerbitan saham, penerbitan obligasi dan hutang sehingga dalam rangka pemenuhan kebutuhan pendanaan tersebut perusahaan akan lebih meningkatkan kualitas implementasi *corporate governance* dalam menjalankan perusahaan. Durnev dan Kim (2003) dalam Deni Darmawati (2006) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki kesempatan investasi yang tinggi, kebutuhan pendanaan hak – hak terhadap aliran kas perusahaan menerapkan praktik CG yang berkualitas tinggi. Perusahaan besar cenderung menarik perhatian dan sorotan dari publik sehingga akan mendorong perusahaan tersebut untuk menerapkan struktur CG yang lebih baik.

CG merupakan suatu mekanisme pengelolaan perusahaan yang didasarkan pada teori agensi. Dengan adanya penerapan CG diharapkan bisa berfungsi sebagai alat memberi keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang mereka investasikan. CG

berkaitan dengan bagaimana investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi investor, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri / menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek – proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana yang telah ditanamkan oleh investor (Shleifer dan Vishny, 1997 dalam Herawaty, 2008). Kepemilikan manajemen merupakan salah satu dari elemen CG. Dengan adanya kepemilikan manajemen maka tidak ada tindakan manajer yang merugikan para pemegang saham.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan berkedudukan sebagai variabel *moderating* diduga akan memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Keterangan :

—————→ = Pengaruh Parsial

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

- H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan dengan profitabilitas sebagai variabel *moderating* di Bursa Efek Indonesia.
- H4 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan dengan profitabilitas sebagai variabel *moderating* di Bursa Efek Indonesia .
- H5 : CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* di Bursa Efek Indonesia.
- H6 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kausal – komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan kegiatan penelitian yang berusaha mencari informasi tentang mengapa terjadi hubungan sebab akibat dan peneliti berusaha melacak kembali hubungan tersebut.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari pojok BEI atau www.idx.com. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan untuk periode 2011 – 2012 pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2012. Analisis data akan dilaksanakan pada bulan Desember 2013 - April 2014.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian) (Iqbal, 2005:84). Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, dengan alasan perusahaan – perusahaan

tersebut lebih banyak memberikan dampak/pengaruh terhadap lingkungan di sekitarnya sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan. Penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2011 – 2012.

Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2012.
2. Menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2011 – 2012.
3. Mencantumkan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan pada periode 2011 – 2012.
4. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012 : 2). Dalam penelitian ini terdapat 3 klasifikasi variabel :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012 : 2). Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Pengukuran nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q. menurut White *et al.* (2002) dalam Etty Murwaningsari (2009) Tobin's Q dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{EMV+D}{EBV+D} \quad (3)$$

Keterangan =

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value*), yang diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

EBV = Nilai buku dari ekuitas (*Equity Book Value*), yang diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan total kewajiban.

D = Nilai buku dari total utang.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2012 : 2). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*.

a. *Corporate Social Responsibility*

Variabel independen yang pertama dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*. Menurut lingkaran studi CSR Indonesia, CSR adalah upaya sungguh – sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah

ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Nurdizal, 2011 : 15).

Tingkat pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan yang dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)* yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan yang disyaratkan oleh GRI yang berjumlah 78 item pengungkapan yang meliputi tema : *economic, environment, labour practices, human rights, society, dan product responsibility*. Rumus penghitungan Index Luas Penungkapan CSR (CSRI) sebagai berikut :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n} \quad (4)$$

Keterangan :

$CSRI_j$ = *Corporate social responsibility index* perusahaan j

$\sum X_{ij}$ = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j

n = Jumlah keseluruhan item , $n = 78$

Pengukuran indeks pengungkapan CSR menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu metode pengkodifikasian teks dengan ciri – ciri yang sama ditulis dalam berbagai kelompok atau kategori berdasar pada kinerja yang ditentukan (Weber, 1988 dalam Sembiring, 2005). Nilai 1 jika item I diungkapkan, nilai 0 jika item I tidak diungkapkan, dengan demikian $0 \leq CSRI_j \leq 1$.

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Diyah dan Ernani, 2009). Pengukuran kepemilikan manajerial menggunakan rumus :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\% \text{ kepemilikan saham oleh manajer, direktur, komisaris}}{\text{Jumlah saham beredar}} \quad (5)$$

3. Variabel *Moderating*

Variabel *moderating* adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel *moderating* dapat memperlemah atau memperkuat arah hubungan Antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel *moderating* dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi hubungan CSR dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Apakah dengan adanya profitabilitas yang tinggi dan ukuran usaha yang besar akan memperkuat CSR dan kepemilikan manajerial dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA) yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambahan selama periode penelitian. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning Before Interest an Tax}}{\text{Total aktiva}} \quad (6)$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan di sini diukur dengan menggunakan proksi total asset yang ada dalam perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menilai ukuran perusahaan sebagai berikut :

$$Size = \log (\text{nilai buku total asset}) \quad (7)$$

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan – catatan atau dokumen. Dalam hal ini, catatan yang dimaksud adalah *annual report* perusahaan. Pengukuran kinerja CSR melalui laporan kegiatannya, yaitu dengan metode *content analysis* yang merupakan suatu cara pemberian skor pada pengukuran pengungkapan sosial laporan tahunan yang dilakukan dengan mengamati untuk tiap item yang diungkapkan diberikan nilai 1 dan 0 untuk item yang tidak terdapat dalam laporan tahunan.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Maksud dari data terdistribusi normal adalah bahwa data akan

mengikuti bentuk distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata – rata dan median (Purbayu, 2005). Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak yakni dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini dipilih uji statistik *Kolmogorov – Smirnov* dengan melihat tingkat signifikasinya. Uji ini dilakukan sebelum data diolah. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi *Kolmogorov – Sminov* $> 0,05$.

b. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi heterokedastisitas adalah asumsi dalam regresi di mana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Purbayu, 2005). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yaitu jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap. Terdapat dua cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot dan uji statistik. Dalam penelitian ini dipilih uji statistik Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai *absolute residualnya* (Gujarati, 2003). Gangguan heteroskedastisitas terjadi jika terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap *absolute residualnya*.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Dalam artian nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan

nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi digunakan uji Durbin – Watson (DW).

Tabel 1. Prasyarat Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2006.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan bentuk pengujian asumsi dalam analisis regresi berganda. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala korelasi antar variabel independen. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen. Untuk menguji multikolinearitas dengan cara melihat nilai VIF masing – masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinearitas.

e. Uji Linearitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak (Imam Ghozali, 2009: 152). Dalam penelitian ini uji linearitas menggunakan uji Langrange Multiplier. Jika c^2 hitung lebih kecil dari c^2 tabel, maka model regresi berbentuk linear.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi

1) Model Regresi Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu CSR dan kepemilikan manajerial (KM) terhadap variabel dependen nilai perusahaan dengan variabel moderasi profitabilitas dan ukuran perusahaan. Model persamaan regresi yang akan diuji adalah sebagai berikut :

(6)

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ CSR} + e$$

$$Y = \alpha + \beta_2 \text{ KM} + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ CSR} + \beta_3 \text{ ROA} + \beta_4 \text{ CSR}.\text{ROA} + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ CSR} + \beta_3 \text{ size} + \beta_4 \text{ CSR}.\text{size} + e$$

$$Y = \alpha + \beta_2 \text{ KM} + \beta_3 \text{ ROA} + \beta_5 \text{ KM}.\text{ROA} + e$$

$$Y = \alpha + \beta_2 \text{ KM} + \beta_3 \text{ size} + \beta_5 \text{ KM}.\text{size} + e$$

Menurut Ghazali (2006), ketepatan fungsi regresi tersebut dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya, yang secara statistik dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

2) Uji R² atau Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi mencocokkan data (Ghozali, 2006). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 – 1. Nilai kecil menunjukkan bahwa variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen kemampuannya amat terbatas. Sebaliknya, nilai yang

mendekati satu menunjukkan bahwa variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing – masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada uji ini, nilai t hitung akan dibandingkan nilai t yang terdapat pada table :

- (a) Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} \leq 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (b) Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} \geq 0,05$), maka H_a ditolak dan H_o diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

4) Analisis Regresi Moderasi

Tujuan analisis regresi moderasi adalah untuk mengetahui apakah variabel *moderating* akan memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini akan digunakan uji interaksi *Moderated Regression Analysis* (MRA), hipotesis *moderating* diterima jika variabel moderasi profitabilitas dan variabel moderasi ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Tobin's Q, yakni koefisien harus signifikan pada 0,05 dan 0,01.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CSR dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2012. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode pengambilan tersebut diperoleh 17 perusahaan pertambangan selama 2 tahun penelitian yakni 2011 – 2012.

Tabel 2. Perhitungan Sampel Perusahaan

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan sektor pertambangan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.	34
Laporan tahunan perusahaan yang tidak mencantumkan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan pada periode 2011 – 2012.	(9)
Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian selama periode 2011 – 2012	(8)
Jumlah sampel perusahaan	17

Sumber: Data sekunder yang diolah.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Data yang digunakan dalam analisis deskriptif ini menggunakan data yang telah terlampir dan dapat di diskripsikan data tabel distribusi frekuensi dan data histogram sebagai berikut :

1. Tobin's Q

Penentuan jumlah kelas menggunakan rumus *Sturges* berdasarkan Sugiyono (2012) yaitu :

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 34 \\
 &= 1 + 3,3 (1,53147892) \\
 &= 1 + 5,053880436 \\
 &= 6,053880436 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

b. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 6,94 - 0,08 \\
 &= 6,86
 \end{aligned}$$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \text{rentang data dibagi panjang kelas} \\
 &= 6,86 : 6 \\
 &= 1,14
 \end{aligned}$$

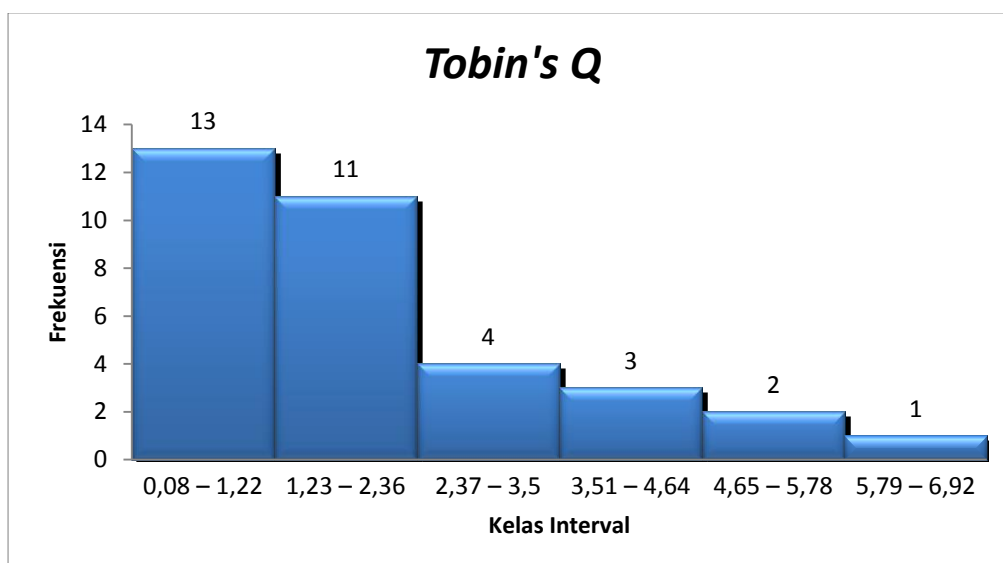
Berdasarkan perhitungan diatas maka distribusi frekuensi variabel Tobin's Q dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tobin's Q

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	0,08 – 1,22	13
2	1,23 – 2,36	11
3	2,37 – 3,5	4
4	3,51 – 4,64	3
5	4,65 – 5,78	2
6	5,79 – 6,92	1
	Jumlah	34

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat dibentuk grafik histogram distribusi frekuensi variabel Tobin's Q seperti gambar berikut ini:

**Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Tobin's Q**

Berdasarkan tabel distribusi dan histogram di atas dapat diketahui bahwa frekuensi terbesar pada kelas interval pertama (0,08 – 1,22) yaitu sebanyak 13 sampel.

Tendensi sentral Tobin's Q berdasarkan lampiran diketahui bahwa nilai mean sebesar 2,00; median sebesar 1,5; modus sebesar 0,53, sedangkan deviasi standar Tobin's Q sebesar 1,57.

2. CSR

Penentuan jumlah kelas menggunakan rumus *Sturges* berdasarkan Sugiyono (2012) yaitu :

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 34 \\
 &= 1 + 3,3 (1,53147892) \\
 &= 1 + 5,053880436 \\
 &= 6,053880436 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

b. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 0,6154 - 0,0256 \\
 &= 0,5898
 \end{aligned}$$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \text{rentang data dibagi panjang kelas} \\
 &= 0,5898 : 6 \\
 &= 0,0983
 \end{aligned}$$

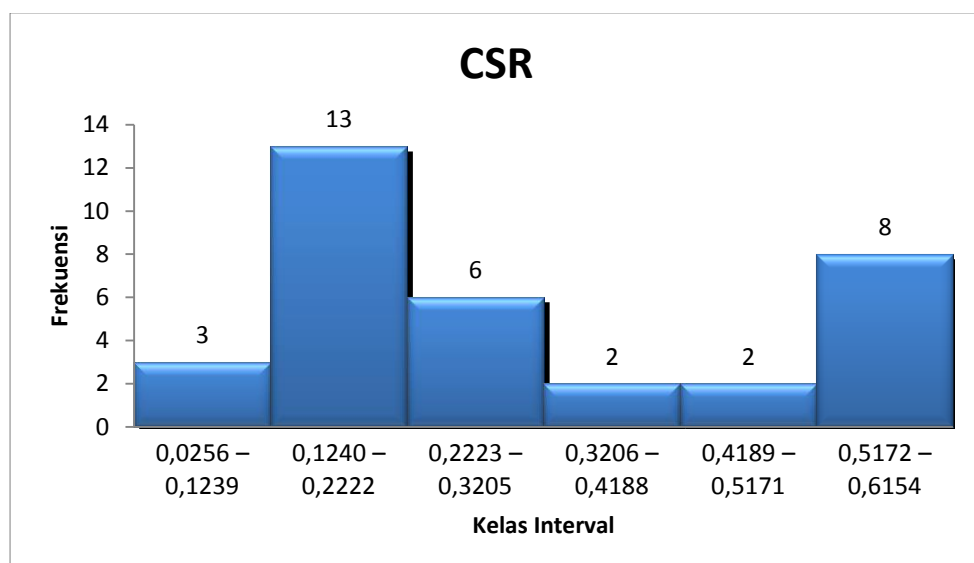
Berdasarkan perhitungan di atas maka distribusi frekuensi variabel CSR dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi CSR

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	0,0256 – 0,1239	3
2	0,1240 – 0,2222	13
3	0,2223 – 0,3205	6
4	0,3206 – 0,4188	2
5	0,4189 – 0,5171	2
6	0,5172 – 0,6154	8
	Jumlah	34

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibentuk grafik histogram distribusi frekuensi variabel CSR seperti gambar berikut ini:

**Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi CSR**

Berdasarkan tabel distribusi dan histogram di atas dapat diketahui bahwa frekuensi terbesar pada kelas interval kedua (0,1240 – 0,2222) yaitu sebanyak 13 sampel.

Tendensi sentral CSR berdasarkan lampiran diketahui bahwa nilai mean sebesar 0,29863; median sebesar 0,2436; modus sebesar 0,141, sedangkan deviasi standar CSR sebesar 0,17575.

3. Kepemilikan Manajerial

Penentuan jumlah kelas menggunakan rumus *Sturges* berdasarkan Sugiyono (2012) yaitu :

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 34 \\ &= 1 + 3,3 (1,53147892) \\ &= 1 + 5,053880436 \\ &= 6,053880436 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

b. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 65 - 0 \\ &= 65 \end{aligned}$$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \text{rentang data dibagi panjang kelas} \\ &= 65 : 6 \\ &= 11 \end{aligned}$$

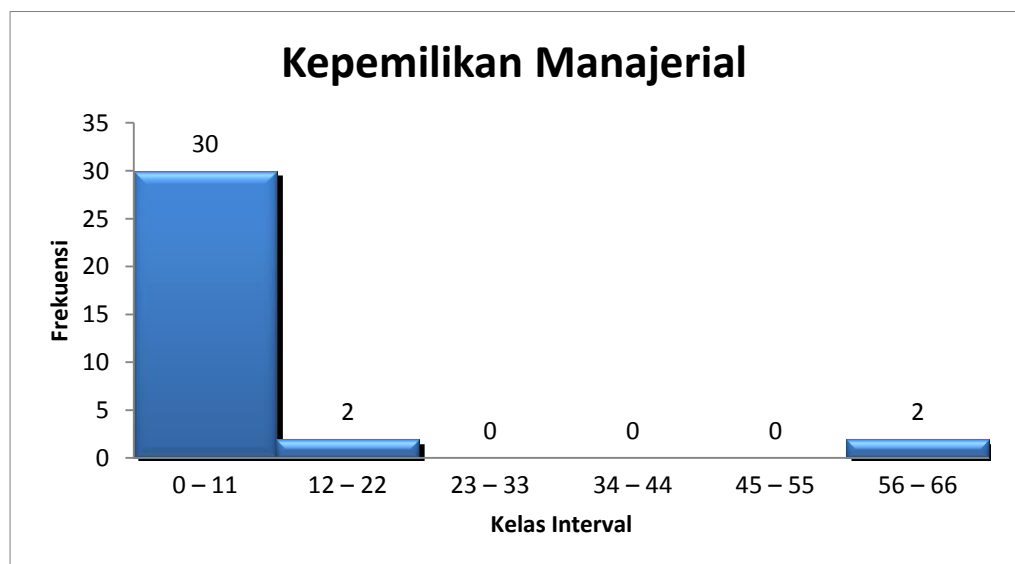
Berdasarkan perhitungan di atas maka distribusi frekuensi variabel kepemilikan manajerial dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kepemilikan Manajerial

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	0 – 11	30
2	12 – 22	2
3	23 – 33	0
4	34 – 44	0
5	45 – 55	0
6	56 – 66	2
	Jumlah	34

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibentuk grafik histogram distribusi frekuensi variabel kepemilikan manajerial seperti gambar berikut ini:

**Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Kepemilikan Manajerial**

Berdasarkan tabel distribusi dan histogram di atas dapat diketahui bahwa frekuensi terbesar pada kelas interval pertama (0 – 11) yaitu sebanyak 30 sampel.

Tendensi sentral kepemilikan manajerial berdasarkan lampiran diketahui bahwa nilai mean sebesar 4,89647; median sebesar 0,003; modus sebesar 0, sedangkan deviasi standar CSR sebesar 15,6609.

4. ROA

Penentuan jumlah kelas menggunakan rumus *Sturges* berdasarkan Sugiyono (2012) yaitu :

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 34 \\
 &= 1 + 3,3 (1,53147892) \\
 &= 1 + 5,053880436 \\
 &= 6,053880436 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

b. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 0,4661 - 0,0041 \\
 &= 0,462
 \end{aligned}$$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \text{rentang data dibagi panjang kelas} \\
 &= 0,462 : 6 \\
 &= 0,077
 \end{aligned}$$

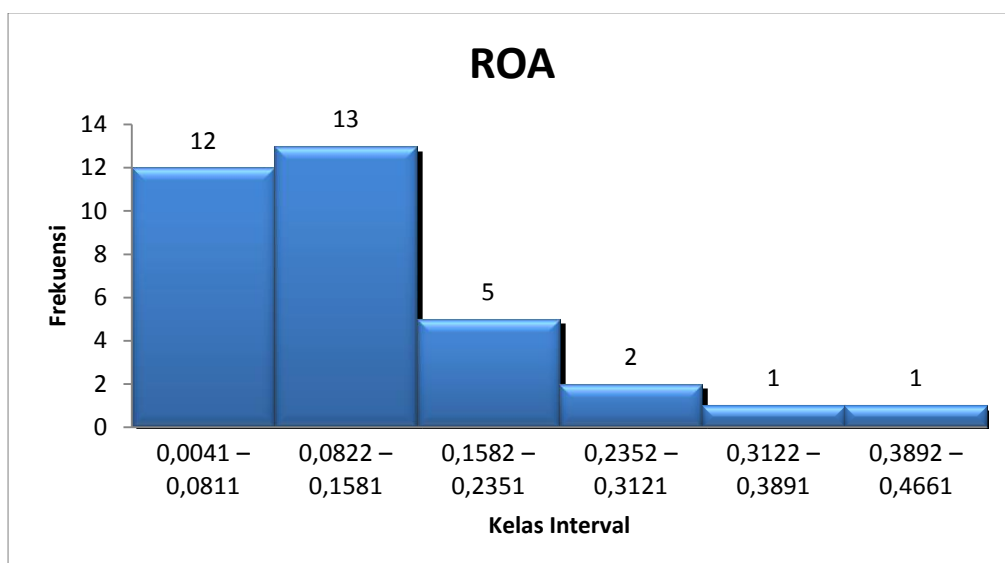
Berdasarkan perhitungan di atas maka distribusi frekuensi variabel ROA dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi ROA

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	0,0041 – 0,0811	12
2	0,0822 – 0,1581	13
3	0,1582 – 0,2351	5
4	0,2352 – 0,3121	2
5	0,3122 – 0,3891	1
6	0,3892 – 0,4661	1
	Jumlah	34

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibentuk grafik histogram distribusi frekuensi variabel ROA seperti gambar berikut ini:

**Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi GCG**

Berdasarkan tabel distribusi dan histogram di atas dapat diketahui bahwa frekuensi terbesar pada kelas interval kedua (0,0822 – 0,1581) yaitu sebanyak 13 sampel.

Tendensi sentral ROA berdasarkan lampiran diketahui bahwa nilai mean sebesar 0,12905; median sebesar 0,1284; tidak terdapat modus, sedangkan deviasi standar ROA sebesar 0,10893.

5. Ukuran Perusahaan

Penentuan jumlah kelas menggunakan rumus *Sturges* berdasarkan Sugiyono (2012) yaitu :

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 34 \\ &= 1 + 3,3 (1,53147892) \\ &= 1 + 5,053880436 \\ &= 6,053880436 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

b. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 12,472 - 4,762 \\ &= 7,71 \end{aligned}$$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \text{rentang data dibagi panjang kelas} \\ &= 7,71 : 6 \\ &= 1,285 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka distribusi frekuensi variabel Ukuran Perusahaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Ukuran Perusahaan

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	4,762 – 6,047	4
2	6,048 – 7,332	7
3	7,333 – 8,617	7
4	8,618 – 9,902	7
5	9,903 – 11,187	5
6	11,188 – 12,472	4
	Jumlah	34

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibentuk grafik histogram distribusi frekuensi variabel ukuran perusahaan seperti gambar berikut ini:

**Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Ukuran Perusahaan**

Berdasarkan tabel distribusi dan histogram di atas dapat diketahui bahwa frekuensi terbesar pada kelas interval kedua (6,048 – 7,332),

ketiga (7,333 – 8,617) dan keempat (8,618 – 9,902) yaitu sebanyak 7 sampel.

Tendensi sentral ukuran perusahaan berdasarkan lampiran diketahui bahwa nilai mean sebesar 8,70221; median sebesar 8,5655; tidak terdapat modus, sedangkan deviasi standar ukuran perusahaan sebesar 2,09846.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Maksud dari data terdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata – rata dan median (Purbayu, 2005). Dalam penelitian ini dipilih uji statistik *Kolmogorov – Smirnov* dengan melihat tingkat signifikasinya. Uji ini dilakukan sebelum data diolah. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi *Kolmogorov – Smirnov* $> 0,05$.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Keterangan
N	34	Data Berdistribusi Normal
Kolmogorov – Smirnov	1,030	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,239	

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov – Smirnov* menunjukkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov – Smirnov* adalah 1,030

dan signifikan pada 0,239. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal karena signifikansi *Kolmogorov – Smirnov* > 0,05.

2. Uji Heterokedastisitas

Asumsi heterokedastisitas adalah asumsi dalam regresi di mana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Purbayu, 2005). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yaitu jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap. Dalam penelitian ini dipilih uji statistik Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai *absolute residualnya* (Gujarati, 2003).

Tabel 9. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	t	Sig	Keterangan
Constant	1,379	0,178	Tidak terjadi heterokedastisitas
CSR	-0,921	0,364	
KM	-0,132	0,896	
ROA	0,572	0,572	
Size	-0,129	0,898	

Sumber : Data sekunder yang diolah

Hasil uji heterokedastisitas pada tabel 9 menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen memiliki nilai probabilitas di atas 0,05. Hal tersebut berarti dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan bentuk pengujian asumsi dalam analisis regresi berganda. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala korelasi antar variabel independen. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar

variabel independen. Untuk menguji multikolinearitas dengan cara melihat nilai VIF masing – masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Constant			Tidak terjadi multikolinieritas
CSR	0,737	1,357	
KM	0,962	1,039	
ROA	0,938	1,067	
Size	0,701	1,426	

Sumber : Data sekunder yang diolah

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 10 menunjukkan keseluruhan variabel memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10. Sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Dalam artian nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi digunakan uji Durbin – Watson (DW).

Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi

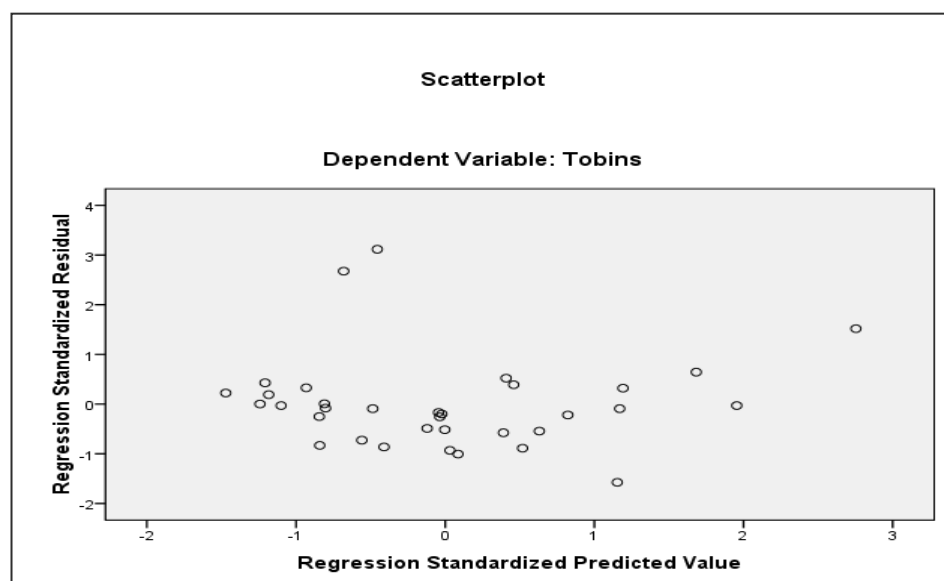
Model	Durbin – Watson	Keterangan
1	1,835	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber : Data sekunder yang diolah

5. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pada penelitian ini, pengujian menggunakan program SPSS *Scatterplot*, apabila plot regresi standar residual dengan regresi standar prediksi membentuk pola yang tidak teratur, maka hubungan antar variabel tersebut linier.

Hasil pengolahan uji linieritas :

**Gambar 7 . Hasil Uji Linieritas**

Plot regresi standariz residual dengan regresi standariz prediksi membentuk pola yang acak maka digunakan persamaan regresi linier.

D. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Dengan demikian data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi sederhana dan berganda.

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

H1 : CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Nama Variabel	Konstanta	Beta	t-hitung	Sig.
CSR	-0,823	2,247	-0,514	0,611

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Berdasarkan pengujian tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi variabel CSR sebesar -0,823, yaitu jika CSR mengalami kenaikan nilai sebesar 1 poin, maka Tobin's Q akan mengalami penurunan sebesar -0,823. Koefisien bernilai negatif artinya CSR berpengaruh negatif terhadap Tobin's Q, semakin naik nilai CSR, maka akan menurunkan nilai Tobin's Q.

1) Uji Koefisien Determinasi Sederhana (r^2)**Tabel 13. Hasil *R Square* Hipotesis Pertama**

Model	R	<i>R Square</i>
1	0,091	0,008

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan analisis dapat diperoleh nilai $r^2 = 0,008$. Hal ini dapat diartikan bahwa CSR dapat mempengaruhi Tobin's Q sebesar 0,8%, sedangkan 99,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

2) Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)

Tabel 14. Hasil Uji t Hipotesis Pertama

Model	T
CSR	-0,514

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan analisis tabel di atas diperoleh t hitung sebesar -0,514. Dengan tabel distribusi t dicari pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 31 (34-2-1) diperoleh untuk t tabel sebesar 1,696. Oleh karena t hitung < t tabel maka H_0 diterima, artinya CSR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Tobin's Q. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tobin's Q pada perusahaan pertambangan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2012. Hipotesis pertama yang berbunyi CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan, ditolak.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

1) Persamaan Regresi Sederhana

Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Nama Variabel	Konstanta	Beta	t-hitung	Sig.
KM	1,904	2,020	1,158	0,256

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Berdasarkan pengujian tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar 2,020, yaitu jika kepemilikan manajerial mengalami kenaikan nilai sebesar 1 poin, maka Tobin's Q akan mengalami kenaikan sebesar 2,020. Koefisien bernilai positif artinya kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap Tobin's Q, semakin naik nilai kepemilikan manajerial maka akan menaikkan nilai Tobin's Q.

2) Koefisien Determinasi Sederhana (r^2)**Tabel 16. Hasil *R Square* Hipotesis Kedua**

Model	R	<i>R Square</i>
1	0,200	0,040

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Dari hasil analisis diketahui nilai $r^2 = 0,040$. Hal ini dapat diartikan bahwa kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi Tobin's Q sebesar 4%, sedangkan 96% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

3) Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)

Tabel 17. Hasil Uji t Hipotesis Kedua

Model	T
KM	1,158

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan analisis diketahui nilai $t = 1,158$. Dengan tabel distribusi t dicari pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 31 (34-2-1) diperoleh untuk t tabel sebesar 1,696. Oleh karena $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima, artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tobin's Q pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2012. Hipotesis

kedua yang berbunyi kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan, ditolak.

c. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

H3 : CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan dengan profitabilitas sebagai variabel *moderating* di Bursa Efek Indonesia.

1) Persamaan Regresi Berganda Linier

Tabel 18. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Nama Variabel	Konstanta	Beta	t-hitung	Sig.
CSR	0,475	0,052	0,231	0,819
ROA		0,716	2,918	0,007
CSR.ROA		-0,067	-0,236	0,815

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan pengujian tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi variabel CSR.ROA sebesar -0,067, yaitu jika variabel moderasi mengalami kenaikan nilai sebesar 1 poin, maka Tobin's Q akan mengalami penurunan sebesar -0,067. Koefisien bernilai negatif artinya profitabilitas tidak mempengaruhi hubungan antara CSR dengan Tobin's Q.

2) Koefisien Determinasi Sederhana (r^2).

Tabel 19. Hasil *R Square* Hipotesis Ketiga

Model	R	<i>R Square</i>
1	0,667	0,445

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Berdasarkan nilai *R Square* pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel CSR, ROA, dan moderasi (interaksi antara CSR dengan ROA) terhadap Tobin's Q yaitu sebesar 44,5 %. Sisanya 55,5% dipengaruhi oleh sebab – sebab lain di luar model.

3) Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)

Tabel 20. Hasil Uji t Hipotesis Ketiga

Model	T
Moderasi	-2,36

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Berdasarkan analisis diketahui nilai $t = -2,36$. Dengan tabel distribusi t dicari pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 31 (34-2-1) diperoleh untuk t tabel sebesar 1,696. Oleh karena $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima, artinya ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap hubungan antara CSR dengan Tobin's Q. Hipotesis ketiga yang menyatakan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan

pertambahan dengan profitabilitas sebagai variabel *moderating* di Bursa Efek Indonesia, ditolak.

d. Uji Hipotesis Keempat

H4 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambahan dengan profitabilitas sebagai variabel *moderating* di Bursa Efek Indonesia.

1) Persamaan Regresi Berganda Linier

Tabel 21. Hasil Uji Hipotesis Keempat

Nama Variabel	Konstanta	Beta	t-hitung	Sig.
KM	1,261	0,125	0,543	0,591
ROA		0,685	5,402	0,000
KM.ROA		0,193	0,845	0,405

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan pengujian tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi variabel KM.ROA sebesar 0,1931, yaitu jika variabel moderasi mengalami kenaikan nilai sebesar 1 poin, maka Tobin's Q akan mengalami kenaikan sebesar 0,1931. Koefisien bernilai positif artinya profitabilitas mempengaruhi hubungan antara kepemilikan manajerial dengan Tobin's Q.

2) Koefisien Determinasi Sederhana (r^2)

Tabel 22. Hasil *R Square* Hipotesis Keempat

Model	R	<i>R Square</i>
1	0,733	0,537

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Berdasarkan nilai *R Square* pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel kepemilikan manajerial, ROA, dan moderat (interaksi antara KM dengan ROA) terhadap Tobin's Q yaitu sebesar 53,7 %. Sisanya 46,3% dipengaruhi oleh sebab – sebab lain di luar model.

3) Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)

Tabel 23. Hasil Uji t Hipotesis Keempat

Model	T
Moderasi	0,845

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Berdasarkan analisis diketahui nilai $t = 0,845$. Dengan tabel distribusi t dicari pada signifikansi 0,025 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) sebesar 31 (34-2-1) diperoleh untuk t tabel sebesar 2,040. Oleh karena $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima, artinya ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap hubungan antara kepemilikan manajerial dengan Tobin's Q. Hipotesis keempat yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan dengan profitabilitas sebagai variabel *moderating* di Bursa Efek Indonesia, ditolak.

e. Uji Hipotesis Kelima

H5 : CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* di Bursa Efek Indonesia.

1) Uji Residual

Pengujian hipotesisi untuk menguji pengaruh moderasi pada penelitian ini menggunakan uji residual. Variabel ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara CSR dan Tobin's Q apabila nilai koefisien variabel Tobin's Q negatif dan signifikan.

Tabel 24. Hasil Uji Residual Hipotesis Kelima

Model	Beta	Sig
Tobins	-0,363	0,035

Sumber : Data sekunder yang diolah.

2) Koefisien Determinasi Sederhana (r^2)

Tabel 25. Hasil *R Square* Hipotesis Kelima

Model	R	<i>R Square</i>
1	0,363	0,132

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Berdasarkan nilai *R Square* pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel CSR, ukuran perusahaan, dan moderat (interaksi antara CSR dengan ukuran perusahaan)

terhadap Tobin's Q yaitu sebesar 13,2 %. Sisanya 86,8% dipengaruhi oleh sebab – sebab lain di luar model.

3) Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)

Tabel 26. Hasil Uji t Hipotesis Kelima

Model	t
Tobins	-2,205

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Berdasarkan analisis diketahui nilai $t = -2,205$. Dengan tabel distribusi t dicari pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 31 (34-2-1) diperoleh untuk t tabel sebesar 1,696. Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara CSR dengan Tobin's Q. Hipotesis kelima yang menyatakan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* di Bursa Efek Indonesia diterima.

f. Uji Hipotesis Keenam

H_6 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* di Bursa Efek Indonesia.

1) Uji Residual

Pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh moderasi pada penelitian ini menggunakan uji residual. Variabel ukuran

perusahaan dapat memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial dan Tobin's Q apabila nilai koefisien variabel Tobin's Q negatif dan signifikan.

Tabel 27. Hasil Uji Residual Hipotesis Keenam

Model	Beta	Sig
Tobins	-0,441	0,009

Sumber : Data sekunder yang diolah.

2) Koefisien Determinasi Sederhana (r^2)

Tabel 28. Hasil *R Square* Hipotesis Keenam

Model	R	<i>R Square</i>
1	0,441	0,195

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Berdasarkan nilai *R Square* pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan moderat (interaksi antara kepemilikan manajerial dengan ukuran perusahaan) terhadap Tobin's Q yaitu sebesar 19,5 %. Sisanya 80,5% dipengaruhi oleh sebab – sebab lain di luar model.

3) Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)

Tabel 29. Hasil Uji t Hipotesis Keenam

Model	T

Tobin's Q	-2,781
-----------	--------

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Berdasarkan analisis diketahui nilai $t = -2,2781$. Dengan tabel distribusi t dicari pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 31 ($34-2-1$) diperoleh untuk t tabel sebesar 1,696. Oleh karena t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara kepemilikan manajerial dengan Tobin's Q. Hipotesis keenam yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* di Bursa Efek Indonesia diterima.

E. Pembahasan

1. Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2012. Uji hipotesis menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,611 ($>0,05$), sehingga H_1 ditolak secara statistik. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan matematis yang dapat dibentuk dari hasil penghitungan dengan SPSS :

$$\text{Nilai Perusahaan} = 2,247 - 0,823 \text{ CSR}$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat nilai koefisien CSR bernilai negatif yang berarti CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Apabila CSR mengalami kenaikan nilai sebesar 1 poin, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,823.

Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan pengkomunikasian tanggung jawab sosial secara tepat sehingga belum ditangkap sebagai sesuatu yang perlu diperhatikan oleh pihak – pihak yang berkepentingan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlela dan Islahudin (2008), Abdul Wahab dan Annisa Mulya (2012), Priyatna dan Imam yang menemukan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya luas pengungkapan CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan tidak mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Sebagian besar perusahaan publik hanya berfokus pada faktor keuangan, perusahaan kurang berfokus pada faktor – faktor non keuangan semisal CSR. Hal ini dapat terlihat pada kecilnya nilai pengungkapan CSR dari perusahaan publik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suratno *et al* (2006) yang menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *economic performance*. Penelitian Harjoto dan Jo (2007), Ni Wayan Rustriani (2010) dan Rimba Kusumadilaga (2010) juga menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2012.

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat nilai koefisien kepemilikan manajerial bernilai positif yang berarti kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Apabila kepemilikan manajerial mengalami kenaikan nilai sebesar 1 poin, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 2,020. Akan tetapi berdasarkan analisis diketahui nilai $t = 1,158$. Karena t hitung ($1,158$) < t tabel ($1,696$) maka H_0 diterima, artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Rendahnya kepemilikan saham oleh manajemen mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan dikarenakan tidak keseluruhan keuntungan perusahaan dapat dinikmati oleh manajemen sehingga manajemen termotivasi untuk memaksimalkan kepentingannya. Dengan rendahnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen membuat kinerja manajemen juga cenderung rendah sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Wahyudi dan Prawesti (2006) dan Etty Murwaningsih (2009) yang menemukan bahwa

kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *moderating*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dalam pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2012.

Berdasarkan pengujian dapat dilihat nilai koefisien regresi variabel moderasi bernilai negatif sebesar -0,067. Nilai t yang diperoleh menunjukkan angka -2,36. Karena t hitung $(-2,36) < t$ tabel $(1,696)$ maka H_0 diterima, artinya ROA tidak berpengaruh signifikan dalam pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rimba (2010) yang menemukan bahwa variabel profitabilitas tidak mampu mempengaruhi hubungan antara CSR dengan nilai perusahaan. Sebesar apapun tingkat profitabilitas perusahaan tidak dapat mempengaruhi hubungan CSR dan nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya profitabilitas sebagai variabel *moderating* di dalam hubungan antara CSR dengan nilai perusahaan antara lain disebabkan oleh banyak perusahaan pertambangan yang tergolong perusahaan ekonomis/pelit. Menurut Suharto (2007) dalam Rimba (2010)

perusahaan ekonomis/pelit yaitu perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi namun anggaran CSR nya rendah.

4. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *moderating*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2012.

Berdasarkan pengujian tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi variabel KM.ROA sebesar 0,1931. Berdasarkan analisis diketahui nilai $t = 0,845$. Dengan tabel distribusi t dicari pada signifikansi 0,025 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) sebesar 31 ($34-2-1$) diperoleh untuk t tabel sebesar 2,040. Oleh karena t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima, artinya ROA tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pertambangan.

Jadi sebesar apapun tingkat profitabilitas perusahaan tidak akan mempengaruhi hubungan antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya profitabilitas sebagai variabel *moderating* dalam penelitian ini disebabkan oleh banyak perusahaan pertambangan yang profitabilitasnya tinggi akan tetapi kepemilikan manajerial nya masih kecil.

5. Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating*

Pengujian hipotesis kelima menggunakan uji residual menghasilkan tingkat signifikansi untuk variabel moderasi (interaksi antara CSR dengan ukuran perusahaan) sebesar 0,003 yang berarti masih di bawah 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* dapat mempengaruhi hubungan CSR dan nilai perusahaan.

Berdasarkan output SPSS, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* dapat mempengaruhi hubungan CSR dan nilai perusahaan. Dengan kata lain CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan yang ukuran usahanya besar, dan sebaliknya CSR dapat menurunkan nilai perusahaan pada perusahaan yang ukuran usahanya kecil.

Menurut Jensen dan Meckling (1976); Watts dan Zimmerman (1978) dalam Sandra Aulia (2011) menyatakan perusahaan yang lebih besar biasanya lebih mengungkapkan untuk menghindari serangan politik, permintaan untuk melakukan pertanggung jawaban sosial, peraturan yang lebih besar ancaman nasionalisme atau pemisahan entitas atau industri. Perusahaan dengan skala usaha yang besar cenderung akan mengungkapkan informasi kinerja perusahaan tidak terbatas pada laporan keuangan akan tetapi juga mengungkapkan laporan sosialnya untuk menghindari biaya yang akan timbul apabila tidak dilaporkannya atau tidak dilakukannya kegiatan pertanggung jawaban sosial.

Menurut Siregar dan Utama dalam Nofandrilla (2008) dalam Indah mengemukakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi saham semakin banyak.

6. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating*

Pengujian hipotesis keenam ini menggunakan uji residual menghasilkan tingkat signifikansi untuk variabel *moderating* (interaksi antara kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan) sebesar 0,009 yang berarti masih di bawah 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam diterima.

Berdasarkan output SPSS, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain kepemilikan manajerial dapat meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan yang ukuran usahanya besar, dan sebaliknya kepemilikan manajerial dapat menurunkan nilai perusahaan pada perusahaan yang ukuran usahanya kecil.

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur pendanaan perusahaan. Hal tersebut didasarkan pada semakin besar ukuran kebutuhan akan dana juga semakin besar. Pendanaan eksternal adalah salah satu pendanaan yang tersedia. Pendanaan eksternal dapat diperoleh melalui penerbitan saham, penerbitan obligasi dan hutang sehingga

dalam rangka pemenuhan kebutuhan pendanaan tersebut perusahaan akan lebih meningkatkan kualitas implementasi *corporate governance* dalam menjalankan perusahaan. Durnev dan Kim (2003) dalam Deni Darmawati (2006) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki kesempatan investasi yang tinggi, kebutuhan pendanaan hak – hak terhadap aliran kas perusahaan menerapkan praktik CG yang berkualitas tinggi. Perusahaan besar cenderung menarik perhatian dan sorotan dari publik sehingga akan mendorong perusahaan tersebut untuk menerapkan struktur CG yang lebih baik.

CG merupakan suatu mekanisme pengelolaan perusahaan yang didasarkan pada teori agensi. Dengan adanya penerapan CG diharapkan bisa berfungsi sebagai alat memberi keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang mereka investasikan. CG berkaitan dengan bagaimana investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi investor, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri / menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek – proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana yang telah ditanamkan oleh investor (Shleifer dan Vishny, 1997 dalam Herawaty, 2008). Kepemilikan manajemen merupakan salah satu dari elemen CG. Dengan adanya kepemilikan manajemen maka tidak ada tindakan manajer yang merugikan para pemegang saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. CSR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
2. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia .
3. Profitabilitas sebagai variabel *moderating* tidak dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
4. Profitabilitas sebagai variabel *moderating* tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
5. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
6. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

B. Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya menggunakan CSR dan kepemilikan manajerial sebagai variabel bebas dalam pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

2. Dalam penelitian ini profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* hubungan CSR dan nilai perusahaan serta kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan tidak terbukti.
3. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian hanya dari perusahaan pertambangan yang berjumlah 17 perusahaan dengan tahun pengamatan hanya 2 tahun yakni 2011 – 2012.
4. Subyektif dalam menilai luas pengungkapan. Hal ini terjadi diakibatkan karena setiap pembaca melihat pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang diungkapkan perusahaan dari sudut pandang yang berbeda – beda.

C. Saran

1. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder laporan keuangan dari industri pertambangan dan belum dapat digeneralisasi. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar pada penelitian selanjutnya mengambil objek penelitian yang lebih luas mencakup sektor industri lain.
2. Pada penelitian ini periode yang digunakan hanya 2 tahun yang mana relatif pendek. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode jendela yang relatif panjang sehingga analisis lebih jelas dan terperinci.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain sebagai variabel *moderating* hubungan CSR, kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan, misalnya *leverage* dll.

4. Penelitian selanjutnya diharapkan melibatkan pihak lain dalam menentukan luas penguungkapan sebagai bahan pemeriksaan kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Fr. R. R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang. 23-26 Agustus.
- Bambang Sudiyatno dan Elen Puspitasari, 2010. *Tobin's Q* dan *Altman Z-Score* Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Kajian Akuntansi*. Vol. 2. No. 1.
- Bambang Suharjo. 2008. Analisis Regresi Terapan dengan SPSS. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Crowther, David dan Shahla Seifi. 2011. Corporate Governance and International Business. *E-Book*. bookbon.com
- Dahli, L. dan Siregar, V. S. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2005 dan 2006). *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Dani Darmawati. 2006. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Regulasi terhadap Kualitas Implementasi *Corporate Governance*. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Dwi Nowi Kusumawati dan Bambang Riyanto LS. 2005. Corporate Governance dan Kinerja : Analisis Pengaruh Compliance Reporting dan Struktur Dewan terhadap Kinerja. *Simposium Nasional Akuntansi*. Solo
- Etty Murwaningsih. 2009. Hubungan *Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Financial Performance* dalam Satu Continuum. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 11. No. 1. Mei. 2009.
- Dwi Oktaviani Anwar dan Masodah. (----). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pemoderasi. *Laporan Penelitian*. Universitas Gunadarma.
- Hamonangan Siallagan dan Mas'ud Machfoedz. 2006. Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.

Hari Suryono dan Andri Prasiwi. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance (CG)* terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report (SR)* (Studi Pada Perusahaan – Perusahaan yang *Listed (Go – Public)* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007 – 2009). *Symposium Nasional Akuntansi XIV*. Aceh.

Herawati, Vinola. 2008. Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earning Management terhadap Nilai Perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.

Hikmah, N dan D. Rahmayanti. 2011. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Governance dalam Laporan Tahunan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI. *Symposium Nasional AKuntansi XIV*

<http://finance.detik.com/read/2012/07/14/154959/1965426/4/ribuan-perusahaan-tambang-di-ri-hanya-10-yang-jalankan-csr>. diakses pada tanggal 4 Oktober 2013 pukul 20.30

<http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2013/08/25/industri-pertambangan-menyelamatkan-indonesia-586229.html> diakses pada tanggal 11 Oktober 2013 pukul 19.45

<http://jaringnews.com/politik-peristiwa/opini/36273/silvia-werner-prospek-menggiurkan-sektor-pertambangan-di-indonesia> diakses pada tanggal 11 Oktober 2013 pukul 19.48

<http://inspirasi bangsa.com/perkembangan-industri-pertambangan-milik-kita-atau-anak-cucu-kita/> diakses pada tanggal 11 Oktober 2013 pukul 19.55

<http://jaringnews.com/politik-peristiwa/opini/37379/silvia-werner-mempertanyakan-tanggung-jawab-perusahaan-tambang> diakses pada tanggal 11 Oktober 2013 pukul 20.00

Ignatius Bondan Suratno, Darsono dan Siti Mutmainah. 2006. Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001 – 2004). *Symposium Nasional Akuntansi 9*. Padang.

Imam Ghozali. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS cetakan IV. Semarang : Universitas Diponegoro.

Indah Dewi Utami. Rahmawati. (----). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan

- Umur Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Laporan Penelitian*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Iqbal Bukhori. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2010). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Kartika Hendra Titisari, Eko Suwardi, Doddy Setiawan. 2010. *Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Keuangan*. *Symposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto
- M. Iqbal Hasan. 2010. Pokok – Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif). Jakarta : PT Bumi Aksara
- Mariska Veres, Stevanus Hadi Darmadji, Aurelia Carina Sutanto. 2013. Hubungan Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Konservatisme Akuntansi di Industri Perbankan Indonesia Periode 2009 – 2010. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Vol. 2 No. 1. Universitas Surabaya.
- Mohammed Belal Uddin, Md. Riad Hassan, Kazi Md. Tarique. 2008. *Three Dimensional Aspects of Corporate Social Responsibility*. *Journal of Business and Economics*, Vol. 3 No. 1. Daffodil International University
- Ni Wayan Rustiarini. 2010. Pengaruh *Corporate Governance* pada Hubungan *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Nurdiana. (----). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan *Firm Size* terhadap *Good Corporate Governance* (studi kasus terhadap 3 bank yang terdaftar pada *Corporate Governance Perception Index*). *Laporan Penelitian*. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma.
- Nurdizal M. Rachman, Asep Efendi dan Emir Wicaksana. 2011. Panduan Lengkap Perencanaan CSR. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Nurlela dan Islahudin. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating. *Symposium Nasional Akuntansi XI*.

- Purbayu Budi Santosa dan Ashari. 2005. Analisis Statistik dengan MS. Excel dan SPSS. Yogyakarta : Andi.
- Reny Dyah Retno dan Denies Priantinah. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2010). *Jurnal Nominal Vol. 1 No. 1*.
- Sandra Aulia Z dan TB MH Idris Kartawijaya. 2011. Analisis Pengungkapan *Triple Bottom Line* dan Faktor yang Mempengaruhi; Lintas Negara Indonesia dan Jepang. *Symposium Nasional Akuntansi XIV*. Aceh.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial: Study empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Symposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Sony Warsono, Fitri Amalia, Dian Kartika Rahajeng. 2009. Corporate Governance Concept and Model : Preserving True Organizations Welfare. Yogyakarta : Center for Good Corporate Governance.
- Sri Rahayu. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Skripsi*. Akuntansi. FE. Universitas Diponegoro.
- Sri Sofyaningsih dan Pancawati Hardiningsih. 2011. Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Vol.3 No.1*. Akuntansi. FE. Universitas Stikubank.
- Sugiyono. 2012. Statistika untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Sutopoyudo. 2009. Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan. Sutopoyudo's weblog at <http://www.wordpress.com>
- Theresia Dwi Hastuti. 2005. Hubungan Antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan. *Symposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Tri Wijayanti dan Muhammad Agung Prabowo. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi XIV*. Aceh

Undang – undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Bab IV pasal 66 dan Bab V pasal 74.

Wien Ika Permanasari. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Akuntansi. Universitas Diponegoro.

Wahyudi, Untung dan Prasetyaning, Hartini Pawestri. 2005. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan : Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*”. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang 23 – 26 Agustus.

Vinola Herawaty. 2008. Peran Praktek *Corporate Governance* sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh *Earnings Management* terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. 2008

Yoppy Palupi Purabinigsih. (----). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Pertambangan Milik Pemerintah (BUMN) dengan Perusahaan Pertambangan Swasta yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Laporan Penelitian*.

Yosefa Sayekti dan Ludovicus Sensi Wondabio. 2007. Pengaruh CSR *Disclosure* terhadap *Earning Response Coefficient* (Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PROFIL PERUSAHAAN SAMPEL PENELITIAN

Tabel 1. Profil Perusahaan Sampel Penelitian.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	16/07/2008
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	27/11/1997
3	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	30/04/2003
4	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	20/03/2002
5	DKFT	Central Omega Resources Tbk	21/11/1997
6	INCO	Vale Indonesia Tbk	16/05/1990
7	BYAN	Bayan Resources Tbk	12/8/2008
8	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	1/7/1991
9	CTTH	Citatah Tbk	7/3/1996
10	MITI	Mitra Investindo Tbk	16/07/1997
11	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	7/6/2004
12	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	17/11/2011
13	HRUM	Harum Energy Tbk	6/10/2010
14	MEDC	Medco Energi International Tbk	12/10/1994
15	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	23/12/2002
16	PTRO	Petrosea Tbk	21/05/1990
17	MYOH	Samindo Resources Tbk	27/07/2000

Lampiran 2

KEPEMILIKAN MANAJERIAL

Tabel 2. Kepemilikan Manajerial.

No	Kode	Kepemilikan Manajerial (%)	
		2011	2012
	Tahun		
1	ADRO	15.940	13.730
2	ANTM	0.006	0.012
3	ARTI	0.000	0.010
4	CITA	0	0
5	DKFT	0	0
6	INCO	0.004	0.000
7	BYAN	65.000	65.000
8	KKGI	0	0.330
9	CTTH	2.820	2.820
10	MITI	0.390	0.390
11	ENRG	0.004	0.004
12	GEMS	0	0
13	HRUM	0.006	0.010
14	MEDC	0	0
15	PTBA	0.002	0.002
16	PTRO	0	0
17	MYOH	0	0

Lampiran 3

INDEKS PENGUNGKAPAN CSR TAHUN 2011

Tabel 3. Indeks Pengungkapan CSR Tahun 2011.

No	Kode	Lingk	Enrg	K3	LnTk	Prod	Masy	Um	Jumlah	CSR
1	ADRO	11	3	5	8	5	8	2	42	0.5385
2	ANTM	9	5	3	11	3	5	2	38	0.4872
3	ARTI	1	0	2	3	0	3	1	10	0.1282
4	CITA	1	0	0	0	0	2	2	5	0.0641
5	DKFT	1	0	2	5	0	2	1	11	0.1410
6	INCO	10	3	7	10	2	7	2	41	0.5256
7	BYAN	7	0	4	5	1	5	2	24	0.3077
8	KKGI	0	0	0	0	0	5	2	7	0.0897
9	CTTH	3	0	0	3	0	3	2	11	0.1410
10	MITI	4	0	2	7	0	3	1	17	0.2179
11	ENRG	7	3	4	6	0	4	2	26	0.3333
12	GEMS	1	0	2	5	0	5	1	14	0.1795
13	HRUM	2	0	2	6	1	4	2	17	0.2179
14	MEDC	11	2	4	6	4	7	2	36	0.4615
15	PTBA	11	5	7	13	3	7	2	48	0.6154
16	PTRO	0	0	6	10	1	5	2	24	0.3077
17	MYOH	3	0	1	5	0	2	1	12	0.1538

Lampiran 4

INDEKS PENGUNGKAPAN CSR TAHUN 2012

Tabel 4. Indeks Pengungkapan CSR Tahun 2012.

No	Kode	Lingk	Enrg	K3	LnTk	Prod	Masy	Um	Jumlah	CSR
1	ADRO	11	2	6	8	5	7	2	41	0.5256
2	ANTM	10	5	5	11	3	5	2	41	0.5256
3	ARTI	1	0	3	3	0	3	2	12	0.1538
4	CITA	0	0	0	0	0	1	1	2	0.0256
5	DKFT	0	0	4	6	0	2	2	14	0.1795
6	INCO	11	5	6	11	2	7	2	44	0.5641
7	BYAN	3	0	4	4	1	5	2	19	0.2436
8	KKGI	7	0	0	4	0	6	2	19	0.2436
9	CTTH	4	0	0	3	0	2	2	11	0.1410
10	MITI	5	0	2	4	0	0	1	12	0.1538
11	ENRG	6	3	6	9	0	4	2	30	0.3846
12	GEMS	5	0	3	5	0	5	1	19	0.2436
13	HRUM	5	0	1	6	0	3	2	17	0.2179
14	MEDC	10	2	6	8	7	5	2	40	0.5128
15	PTBA	12	2	6	11	6	7	2	46	0.5897
16	PTRO	0	0	5	10	1	6	2	24	0.3077
17	MYOH	1	1	1	6	0	3	2	14	0.1795

Lampiran 5

DATA UKURAN PERUSAHAAN

Tabel 5. Data Ukuran Perusahaan

Nomor	Kode	Total Aktiva		Ukuran Perusahaan	
		2011	2012	2011	2012
1	ADRO	51,264	65,731	10.845	11.093
2	ANTM	15,201	19,708	9.629	9.889
3	ARTI	1,453	1,432	7.281	7.267
4	CITA	178,146	196,858	12.090	12.190
5	DKFT	1,301	1,535	7.171	7.336
6	INCO	21,935	22,915	9.996	10.040
7	BYAN	14,460	18,751	9.579	9.839
8	KKGI	976	1,019	6.883	6.927
9	CTTH	218	261	5.384	5.565
10	MITI	117	148	4.762	4.997
11	ENRG	17,213	20,354	9.753	9.921
12	GEMS	3,440	3,328	8.143	8.110
13	HRUM	4,599	5,290	8.434	8.574
14	MEDC	233,704	260,852	12.362	12.472
15	PTBA	11,510	12,728	9.351	9.452
16	PTRO	3,417	5,203	8.137	8.557
17	MYOH	798	1,292	6.682	7.164

Lampiran 6

DATA PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Tabel 6. Data Profitabilitas Perusahaan.

No	Kode	Laba Bersih		Total Aset		ROA	
		2011	2012	2011	2012	2011	2012
1	ADRO	5,068	3,749	51,264	65,731	0.098861	0.057035
2	ANTM	1,927	2,993	15,201	19,708	0.126768	0.151867
3	ARTI	11	51	1,453	1,432	0.007571	0.035615
4	CITA	26,522	23,631	178,146	196,858	0.148878	0.120041
5	DKFT	177	303	1,301	1,535	0.136049	0.197394
6	INCO	3,023	662	21,935	22,915	0.137816	0.028889
7	BYAN	2,153	613	14,460	18,751	0.148893	0.032692
8	KKGI	455	225	976	1,019	0.466189	0.220805
9	CTTH	1	2	218	261	0.004128	0.007663
10	MITI	27	22	117	148	0.230769	0.148649
11	ENRG	215	270	17,213	20,354	0.012491	0.013265
12	GEMS	319	198	3,440	3,328	0.092733	0.059495
13	HRUM	1,756	1,534	4,599	5,290	0.381822	0.289981
14	MEDC	8,234	1,237	233,704	260,852	0.035233	0.004742
15	PTBA	3,087	2,269	11,510	12,728	0.268202	0.178268
16	PTRO	476	482	3,417	5,203	0.139303	0.092639
17	MYOH	146	168	798	1,292	0.182957	0.130031

Lampiran 7

DATA NILAI PERUSAHAAN

Tabel 7. Data Nilai Perusahaan.

No	Kode	Nilai Pasar Ekuitas		Nilai Buku Ekuitas		Debt		Tobin's Q	
		2011	2012	2011	2012	2011	2012	2011	2012
1	ADRO	56,615	50,875	22,124	29,417	29,140	36,313	1.67	1.33
2	ANTM	15,452	12,209	10,772	12,832	4,429	6,876	1.31	0.97
3	ARTI	399	407	855	803	576	650	0.68	0.73
4	CITA	1,061	1,061	9,516	113,465	8,297	8,339	0.53	0.08
5	DKFT	1,705	2,329	1,158	1,386	142	149	1.42	1.61
6	INCO	31,796	23,350	16,026	16,907	4,623	6,007	1.76	1.28
7	BYAN	60,000	28,166	6,520	6,950	7,939	11,800	4.70	2.13
8	KKGI	6,450	2,475	656	719	320	299	6.94	2.72
9	CTTH	87	71	75	78	142	182	1.06	0.97
10	MITI	130	213	62	94	55	53	1.58	1.81
11	ENRG	7,223	3,327	6,007	6,784	11,205	13,569	1.07	0.83
12	GEMS	16,029	13,970	2,848	2,901	460	538	4.98	4.22
13	HRUM	18,495	16,221	3,512	4,210	1,087	1,080	4.26	3.27
14	MEDC	8,081	5,431	77,708	82,023	77,708	82,023	0.55	0.53
15	PTBA	39,976	34,792	8,162	8,505	3,348	4,223	3.76	3.07
16	PTRO	3,348	1,331	3,417	5,203	1,975	3,363	0.99	0.55
17	MYOH	2,044	1,235	461	271	337	1,021	2.98	1.75

Lampiran 8

INDEKS PENGUNGKAPAN CSR

Tabel 8. Indeks Pengungkapan CSR

No	Kategori		Nilai
1	Lingkungan	1. Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi	
2		2. Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi.	
3		3. Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi.	
4		4. Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi.	
5		5. Konservasi sumber daya alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air, dan kertas.	
6		6. Penggunaan material daur ulang.	
7		7. Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan.	
8		8. Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan.	
9		9. Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan.	
10		10. Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah.	
11		11. Pengolahan limbah.	
12		12. Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan.	
13		13. Perlindungan lingkungan hidup.	
14		1. Menggunakan energy secara lebih efisien dalam kegiatan operasi.	
15		2. Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energy.	
16		3. Penghematan energy sebagai hasil produk daur ulang.	

17		4. Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energy.	
18		5. Peningkatan efisiensi energy dari produk.	
19		6. Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energy dari produk.	
20		7. Kebijakan energy perusahaan.	
21		1. Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja.	
22		2. Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental.	
23		3. Statistic kecelakaan kerja.	
24		4. Mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja.	
25		5. Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja.	
26		6. Menetapkan suatu komite keselamatan kerja.	
27		7. Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja.	
28		8. Pelayanan kesehatan tenaga kerja.	
29		1. Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita orang cacat.	
30		2. Persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial.	
31		3. Tujuan penggunaan tenaga kerja wanita / orang cacat.	
32		4. Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat.	
33		5. Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja.	
34		6. Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan.	
35		7. Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja.	
36		8. Bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan.	

37		9. Perencanaan kepemilikan rumah karyawan.	
38		10. Fasilitas untuk aktivitas rekreasi.	
39		11. Presentase gaji untuk pension.	
40		12. Kebijakan penggajian dalam perusahaan.	
41		13. Jumlah tenaga kerja dalam perusahaan	
42		14. Tingkatan managerial yang ada	
43		15. Disposisi staff – dimana staff ditemukan	
44		16. Jumlah staff, masa kerja, dan kelompok usia mereka	
45		17. Statistic tenaga kerja, missal : penjualan per tenaga kerja	
46		18. Kualifikasi tenaga kerja yang direkrut	
47		19. Rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja	
48		20. Rencana yang pembagian keuntungan lain.	
49		21. Informasi hubungan manajemen dengan tenaga dalam meningkatkan kepuasan & motivasi kerja.	
50		22. Informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja & masa depan perusahaan.	
51		23. Laporan tenaga kerja yang terpisah.	
52		24. Hubungan perusahaan dengan serikat buruh.	
53		25. Gangguan dan aksi tenaga kerja.	
54		26. Informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan.	
55		27. Kondisi kerja secara umum	
56		28. Re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja	
57		29. Statistic perputaran tenaga kerja.	
58		1. Pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya.	
59		2. Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk.	

60		3. Informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk.	
61		4. Produk memenuhi standar keselamatan.	
62		5. Membuat produk lebih aman untuk konsumen.	
63		6. Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan.	
64		7. Peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk.	
65		8. Informasi atas keselamatan produk perusahaan.	
66		9. Informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan.	
67		10. Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misalnya ISO 9000)	
68		1. Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan & seni.	
69		2. Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/pelajar.	
70		3. Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat.	
71		4. Membantu riset medis.	
72		5. Sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni.	
73		6. Membiayai program beasiswa.	
74		7. Ada fasilitas perusahaan untuk masyarakat.	
75		8. Sponsor kampanye nasional.	
76		9. Mendukung pengembangan industry lokal.	
77		1. Tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab social perusahaan kepada masyarakat.	
78		2. Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas.	

Lampiran 11

Uji Multikolinearitas

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.576	.944		1.669	.106		
CSR	.885	1.316	.097	.673	.506	.737	1.357
GCG	3.153	1.277	.313	2.469	.020	.962	1.039
ROA	9.796	1.860	.676	5.267	.000	.938	1.067
Size	-.144	.112	-.192	-1.291	.207	.701	1.426
a. Dependent Variable: Tobins							

Lampiran 12

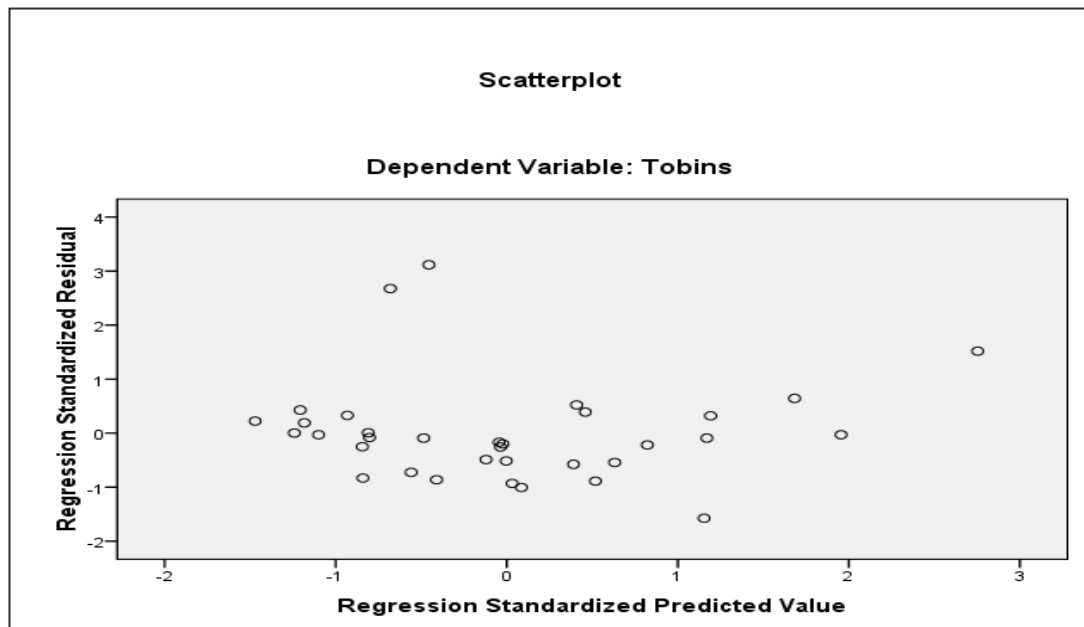
Uji Autokorelasi

Tabel 12. Hasil Uji Autokorelasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.743 ^a	.552	.490	1.12689	1.835
a. Predictors: (Constant), Size, GCG, ROA, CSR					
b. Dependent Variable: Tobins					

Lampiran 13

Uji Linieritas



Gambar 1. Hasil Uji Linieritas

Lampiran 14

Uji Regresi

Tabel 14. Model Summary Hasil Uji Regresi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 ^a	.552	.490	1.12689
a. Predictors: (Constant), Size, GCG, ROA, CSR				
b. Dependent Variable: Tobins				

Tabel 15. Anova Hasil Uji Regresi Linier

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	45.335	4	11.334	8.925	.000 ^a
Residual	36.827	29	1.270		
Total	82.162	33			

a. Predictors: (Constant), Size, GCG, ROA, CSR

b. Dependent Variable: Tobins

Tabel 16. Koefisien Hasil Uji Regresi Linear

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.576	.944		1.669	.106
	CSR	.885	1.316	.097	.673	.506
	GCG	3.153	1.277	.313	2.469	.020
	ROA	9.796	1.860	.676	5.267	.000
	Size	-.144	.112	-.192	-1.291	.207

a. Dependent Variable: Tobins